

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN *NISA'YYAH* MELALUI KITAB BIDAYATUL
MUJTAHID SANTRI KELAS VI TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-
ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



OLEH:

TAZKIA LAILA PURNAMA

NIM: 2019620101027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN *NISA'YYAH* MELALUI KITAB BIDAYATUL
MUJTAHID SANTRI KELAS VI TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-
ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

TAZKIA LAILA PURNAMA

NIM: 2019620101027

Pembimbing:

Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag

Ririn Nuraini, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : **Nota Dinas**

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

An. **Tazkia Laila Purnama**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –

NGABAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Tazkia Laila Purnama

NIM : 2019620101027

Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ponorogo, 19 Juni 2023

Pembimbing I

Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag

Pembimbing II

Ririn Nuraini, M.Pd



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Tazkia Laila Purnama

NIM : 2019620101027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Ahad

Tanggal : 25 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

- | | | |
|-----------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Syahrudin, M.Pd | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Ririn Nuraini, M.Pd | (.....) |
| 3. Penguji | : Drs. Alwi Mudlofar, M.Pd.I | (.....) |

Ponorogo, 10 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkia Laila Purnama
NIM : 2019620101027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Muhtajid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 19 Juni 2023


METERAI
TEMPEL
1117XX455909997
Tazkia Laila Purnama
NIM 2019620101027

Abstrak

Purnama Laila, Tazkia. Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag., Ririn Nuraini, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Fikih, Pemahaman *Nisa'iyah*, Kitab Bidayatul Mujtahid.

Pada pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid pada bab *ghuslun* membahas tentang perbandingan madzhab dari massail fikhiyyah *Nisa'iyah* yang berhubungan dengan haidh, istihadhah, dan nifas. Permasalahannya santri putri kurang memahami terkait permasalahan haid, istihadhah, dan nifas, serta kurang mampu membedakan atau membandingkan dan mencari alasan pendapat dari ulama yang satu dengan ulama yang lain. Disamping itu juga kurangnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan *Nisa'iyah* dan metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid yang kurang variatif.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan dan bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami dari subjek penelitian seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan dan lainnya.

Implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah seperti memberikan mufrodat, menjelaskan materi dengan metode ceramah, dan memberikan pertanyaan dengan metode Tanya jawab. pengembangan pelaksanaan pembelajaran fikih secara tekstual dan kontekstual bisa mengembangkan keterampilan membaca kitab Bidayatul Mujtahid dan kitab-kitab lain yang berbahasa Arab.ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu santri sulit untuk memahami materi yang disampaikan secara maksimal; kurangnya kemampuan santri membedakan antara pendapat, alasan dari para ulama; pendukungnya adanya pengecekan dan kajian-kajian untuk menguatkan pembelajaran fikih dan pengembangannya, serta ta'hil bagi guru dan pengampu materi fikih untuk musyawarah terkait permasalahan yang dialami di kelas antar guru pengajar fikih

Abstract

Purnama Laila, Tazkia. Implementation of Jurisprudence Learning in improving *Nisa'iyah* Understanding through the Bidayatul Mujtahid Book of Class VI Students of Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School for the 2022/2023 Academic Year Thesis. 2023. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Islamic Religion Riyadlotul Mujahidin Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag., Ririn Nuraini, M.Pd.

Keywords: Implementation of Jurisprudence Learning, *Nisa'iyah* Understanding, Bidayatul Mujtahid book.

In the implementation of fiqh learning in increasing understanding of *Nisa'iyah* through the book Bidayatul Mujtahid in chapter ghuslun discusses the comparison of madzab from fikhiyyah *Nisa'iyah* which relates to menstruation, istihadhoh, and childbirth. The problem is that female students do not understand the problems related to menstruation, istihadhoh, and childbirth, and are unable to distinguish or compare and find reasons for the opinions of one scholar with mother. Besides that, there is also a lack of reading books related to *Nisa'iyah* and the methods used to carry out fiqh learning through the Bidayatul Mujtahid book are less varied.

The purpose of this study is to find out how the implementation of fiqh learning in improving understanding of *Nisa'iyah* through the book Bidayatul Mujtahid students of class VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah. The type of research used in this research is field research. With a qualitative approach to collect information about existing symptoms, namely the state of the symptoms according to what they were at the time the research was conducted and aims to understand an event experienced by the research subject such as behavior, cognition, motivation, action, and others.

Implementation of fiqh learning in improving understanding of *Nisa'iyah* through the Bidayatul Mujtahid book of class VI Tarbiyatul Mu'allimat students such as giving mufrodat, explaining material using the lecture method. The development of the implementation of textual and contextual jurisprudence learning can development skills in reading the book Bidayatul Mujtahid and other books in Arabic. There are several obstacles in implementing this learning, namely students find it difficult to fully understand the material presented; the lack of ability of the students to distinguish between the opinions and reasons of the scholars; the supporters are cheeks and studies to strengthen fiqh learning and its development, as well as ta'hil for teachers and fiqh material providers for deliberations regarding problems experienced in classes between fiqh teachers.

MOTTO

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ)

Dari Mu'awiyah radiyallahu 'anhu dia berkata, “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah menjadikannya paham dalam perkara agama.’”¹ (H.R Imam Bukhori)

¹Al Fauzan, *Kitab Minhatul 'Allam fi syarhi bulughul marom*, 1432 (10/324)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt, penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Faqih Jiono yang sudah memberikan terbaik bagi pendidikan anak-anaknya, meski belum sempat kami balas, melainkan do'a yang tiada henti-hentinya selalu kami panjatkan agar sampai kepada Ayahanda.
2. Ibunda tercinta Ibu Sumini, S.Pd yang selalu mendo'akan anaknya tiada henti, memberikan dukungan, motivasi, dan pendidikan untuk kebaikan pribadi anaknya.
3. Saudara-saudaraku sepupu dan keponakan yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan memberikan dorongan agar mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik
4. Guru-guruku di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang sudah memberikan dukungan dan do'a yang terbaik untuk murid-muridnya
5. Kepada teman seperjuangan, seangkatan, seluruh pengabdian yang selalu memberikan support tiada henti untuk keberhasilan kita semua dalam meraih pendidikan yang terbaik dan lulus bersama dengan penuh semangat lillahi ta'alla.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan jasa berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Wakil Rektor I Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma'arif, M.S.I Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.

3. Bapak Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasihat dalam penulisan ini.
4. Bapak Hadi Wiyono, M.HI selaku Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah membawahi MA dan Mts Wali Songo Putri yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dukungan yang tiada henti, serta bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah Swt. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang berkepentingan. Aamiin yaa rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Ponorogo, 19 Juni 2023

Tazkia Laila Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.	F
okus Penelitian.....	8
C.	R
umusan Masalah	9
D.....	T
ujian Penelitian	9
E.	M
manfaat Penelitian	10
F.....	M
etode Penelitian.....	11
1.	P
endekatan dan Jenis Penelitian	11
2.	K
ehadiran Peneliti	12

3.	L
okasi Penelitian.....	13
4.	D
ata dan Sumber Data.....	14
5.	P
rosedur Pengumpulan Data.....	14
6.	T
eknik Analisis Data.....	18
7.	P
engecekan Keabsahan Temuan	22
G.	S
istematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU	26
A.	I
mplementasi Pembelajaran Fikih.....	26
1. Pengertian Impelentasi pembelajaran fikih	26
a.	T
ahaman pelaksanaan pembelajaran fikih.....	29
b.	P
engembangan model pembelajaran yang efektif.....	32
c.	K
arakteristik ilmu fikih.....	37
d.	P
engertian kompetensi guru	52
B.	P
emahaman Nisa'iyah	53
1.	P
engertian Pemahaman Nisa'iyah	53

a.	P
engertian pemahaman.....	53
b.	T
ingkatan pemahaman.....	55
c.	C
ara meningkatkan pemahaman.....	56
d.	P
engertian Nisa'iyah	58
e.	M
ateri Nisa'iyah	59
C.	K
kitab Bidayatul Mujtahid	61
1.	S
ejarah Kitab Bidayatul Mujtahid	61
2.	R
uang lingkup Kitab Bidayatul Mujtahid	63
3.	T
eori strategi pembelajaran kitab kuning.....	64
D.	P
engertian santri pondok pesantren	66
E.	T
elaah Hasil Penelitian Terdahulu	67
BAB III DESKRIPSI DATA	67
A.	D
eskripsi Data Umum Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren	
Wali Songo Ngabar	73
1.	S
ejarah Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali	
Songo Ngabar.....	73
2.	V
isi, Misi, dan Tujuan	78

3.....	S
struktur Organisasi.....	79
4.....	K
kondisi Staf dan Guru	80
5.....	K
kondisi santri	80
6.....	K
kegiatan pendidikan	81
7.....	S
sarana dan Prasarana.....	81
8.....	K
kegiatan Ekstrakurikuler	82
B.....	D
deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian.....	83
1.....	D
deskripsi Data tentang Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Nisa'iyah</i> Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat AL-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.....	83
2.....	D
deskripsi Data tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Nisa'iyah</i> Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	91
BAB IV ANALISIS DATA.....	101
A.....	A
analisis tentang Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman <i>Nisa'iyah</i> Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	101

B.	A
nalisis tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	106
BAB V PENUTUP	113
A.	K
esimpulan.....	113
B.	S
aran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
RIWAYAT HIDUP.....	118
LAMPIRAN.....	119

Daftar Tabel

Struktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Tabel 1.1, 120
Nama guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Tabel 2.1, 121
Kondisi santri	Tabel 3.1, 128
Kegiatan pendidikan	Tabel 4.1, 130
Sarana Prasarana	Tabel 5.1, 131

Daftar Gambar

Transkrip observasi	Halaman 132
Bagan Struktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Gambar 1.1, 134
Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Gambar 2.1, 134
Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Gambar 3.1, 135
Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	Gambar 4.1, 135
Transkrip wawancara	Halaman 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan bantuan pendidikan seseorang individu dapat menemukan cara untuk mencapai tujuan hidupnya dan bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya.² Pendidikan adalah suatu cara interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui sumber utamanya, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik yang di dalamnya juga terdapat timbal balik dalam pembelajaran.³

Pendidikan agama Islam adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui dan meyakini ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu ayat Al-Qur'an dan Hadist, untuk dihayati dan diamalkan, melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pembiasaan.⁴ Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam tampak dalam bentuk materi pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai spiritual peserta didik, termasuk di dalamnya. Pengertian yang dijadikan sebagai ilmu yang penting dalam agama yang berkaitan dengan pemahaman ibadah dan

²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

³Firman Mansur, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, *Journal of Islamic Education Studies*, Volume V, Nomor 2, (2020), 171.

⁴Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam* (Wonosobo: CV, Mangku Bumi. 2019), 7.

tentang masalah fikhiyyah yang mengatur tentang aspek-aspek ibadah dalam kehidupan manusia dan merupakan hukum dasar untuk dilaksanakannya.⁵

Salah satu aspek materi pendidikan agama Islam tetapi masih belum dilaksanakan secara optimal dalam praktiknya adalah mata pelajaran fikih, dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja yang cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, dimana peserta didik dapat menjadi subjek aktif dalam proses berfikir, meneliti, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran fikih.⁶

Pembelajaran tentang ilmu fikih merupakan upaya mencerdaskan para peserta didik. Dalam kegiatan *learning to take* dimungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran ini juga merupakan bentuk usaha melatih dalam beraktivitas. Penilaian untuk melihat kemajuan peserta didik dalam memahami pelajaran, kegiatan pembelajaran itu sendiri mengandung kegiatan pedagogik dalam mengajarkan materi bertujuan pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai tujuan dalam pembelajaran. Komponen yang ada pada proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kegiatan

⁵Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al Makrifat Volume 4, Nomor 2, (2019), 38.

⁶Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Reftika Aditama, 2010), 93.

pembelajaran yang meliputi pendekatan mengajar, metode, materi pembelajaran, media, serta evaluasi.⁷

Dalam mata pelajaran fikih sangat penting karena ada penjelasan tentang hukum Islam. Karena wajib bagi umat Islam untuk mempelajari kitab fikih, karena untuk mengetahui hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan manusia, maka perlu mempelajari kitab fikih sejak dini, apalagi menjelang pubertas umat Islam harus mampu memahaminya terutama usia yang sudah baligh dapat menerapkan dan memenuhi kewajiban sesuai dengan kaidah dan hukum syari'at agama Islam.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, permasalahan fikih semakin meningkat di era globalisasi ini. Era global ini memiliki banyak dampak seperti kemudahan dalam berkomunikasi yang sebagian merusak akhlak dan moral, adalah salah satu contoh dari keburukan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi saat ini.⁸ Pembelajaran fikih yang saat ini dianggap sebagai benda mati untuk diketahui, difahami, dan ditaati ataupun diikuti, sehingga berakibat orang-orang mendapatkan kesan bahwa hukum fikih yang berkembang dan dipraktikkan di masa lalu kurang dipraktikkan saat ini. Maka kondisi seperti itu proses pengajaran peserta didik memiliki kekurangan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga sulit mengembangkan

⁷Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

⁸Surian, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan* *Jurnal Mudarrisuna: STAIN Malikussaleh Lhokseunawe Aceh*, Volume 4, Nomor 2 (2014), 358.

potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu pendidik tidak lepas dari kenyataan bahwa tugas pendidik sebagai pengajar sangat berat dan sulit, karena pendidik ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda.⁹

Sumber fikih adalah kitab Allah dan sunnah Nabi yang diperlakukan demikian melalui kerja keras (ijtihad) para mujtahidin. Hukum perbuatan apapun, baik yang wajib ataupun sunnah harus berdasarkan pada al-Qur'an dan As-sunnah Nabi Muhammad Saw. Dalam proses memahami fikih dengan menggunakan buku teks maupun madzhab memang sangat penting dalam proses memperoleh pengetahuan (ilmu) dan pemahaman fikih itu sendiri membutuhkan penanganan perbedaan ini. Terutama mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah kewanita-an yang wajib dipelajari dan difahami oleh setiap muslimah.

Pendidikan pondok pesantren merupakan tempat di mana peserta didik dibimbing menuju kepribadian yang lebih baik, meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Unsur pokok dalam strategi pendidikan Islam terdiri dari tiga bagian yaitu pendidik (kyai), peserta didik (santri), dan tujuan pendidikan. Unsur ini berada dalam segitiga, jika salah satu komponen itu hilang, maka hilanglah hakikat pendidikan Islam. Ajaran Islam terus berjalan selama komponen inti (pendidik, peserta didik, dan tujuan, serta materi) sudah terpenuhi, karena belajar merupakan proses

⁹Mazrur Amberr, "Pembelajaran Fiqih di Madrasah (Mencari Model di tengah Perbedaan)," *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1 (2011), 43-44.

yang kompleks yang melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Belajar mengajar Islam di pesantren merupakan salah satu tradisi besar di Indonesia dengan kitab kuning sebagai materi pembelajaran fikih.¹⁰ Oleh karena itu salah satu ciri pembelajaran fikih di pondok pesantren adalah dengan penggunaan kitab Bidayatul Mujtahid.

Bidayatul Mujtahid merupakan kitab yang berbahasa Arab yang digunakan di pondok pesantren salah satunya di dalam pembelajaran fikih santri kelas VI di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Kitab Bidayatul Mujtahid ditulis oleh Abu Al Walid Muhammad bin Ahmad bin Ahmad bin Rusyd Al Qurthubi, yang dikenal dengan Ibn Rusyd. Tujuan dituliskan kitab Bidayatul Mujtahid ini adalah untuk membenarkan dan memperkuat hafalan yang disepakati dan dibahas sesuai dengan prinsip ushul dan kaidah fikih, kebanyakan masalah ini bersifat tekstual dalam syari'at, terkait dengan satu *nash* bahkan ia adalah masalah yang disepakati, atau masalah yang *masyhur* diperdebatkan di kalangan para ulama fikih, dari zaman sahabat sampai masa tersebarnya taklid buta.¹¹ Dalam pemberlakuan hukum syari'at, dan alasan perbedaan pendapat karena penggunaan cara yaitu perkataan, perbuatan, dan ketetapan.

Adapun hukum perkara yang tidak ditafsirkan hukumnya oleh penetap hukum (Allah dan Rasulullah), mayoritas ulama mengatakan,

¹⁰Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam" Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, (2015), 119.

¹¹Ibn Rusyd, *Kitab Bidayatul Mujtahid Jilid 1*, Takhrij Ahmad Abu Al Majd Volume 2 (Jakarta: Azzam Library, 2007), 8

“Sesungguhnya cara untuk memahaminya adalah melalui *qiyas*,” sementara Ahlu Azh-Zhahir berkata, “*qiyas* dalam syariah adalah batal, dan sesuatu yang tidak ditafsirkan oleh penulis syariah adalah batal dan sesuatu yang tidak ditafsirkan oleh penulis syariah adalah tidak ada hukumnya, dan logika membuktikannya, karena banyak kasus dan peristiwa yang terjadi antara manusia yang tidak akan ada habisnya, sementara *nash*, perbuatan Rasulullah dan ketetapanannya terbatas, maka mustahil sesuatu yang ada batasannya dihadapkan dengan sesuatu yang tidak ada batasannya. Adapun *lafazh-lafazh* yang dapat dipahami untuk menentukan hukum terdiri dari tiga klasifikasi yang disepakati dan satu yang diperdebatkan, dari tiga klasifikasi tersebut yaitu *lafazh* umum, *lafazh* khusus, *lafazh* umum, namun yang dimaksud adalah khusus atau *lafazh* khusus, namun yang dimaksud adalah umum, artinya *lafazh* yang menunjukkan bahwa sesuatu harus dikerjakan ini terkadang diungkapkan dalam bentuk perintah, atau berita yang memiliki makna perintah. Demikian pula dengan sesuatu yang dilarang terkadang diungkapkan dalam bentuk larangan atau dalam bentuk berita yang mengandung makna larangan.¹²

Ruang lingkup yang dibahas dalam kitab Bidayatul Mujtahid dalam jilid pertama antara lain: wudhu, *ghushun* (mandi), tayammum, bersuci dari najis, shalat, zakat fitri, puasa, i'tikaf, haji, *yamiin* (sumpah), *dzabaikh* (binatang sembelihan), *shoid* (buruan), dan aqiqah. Kemudian pembahasan

¹²Ibid., 8-9.

yang berkaitan dengan *Nisa'iyah* di dalam kitab *Bidayatul Mujtahid* ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada bab *ghuslun*. Berdasarkan pembelajaran di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah pondok pesantren Wali Songo Ngabar kelas VI pembelajaran fikih menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid* dalam bahasa Arab. Pembelajaran ini membahas tentang perbandingan madzhab dari masalah fikhiyyah khususnya terkait materi *Nisa'iyah* pada bab *ghuslun* yang berhubungan dengan *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas*. Dengan demikian pemahaman fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* ini penting bagi peserta didik.

Hal ini berkaitan dengan *Nisa'iyah* dan kedudukan peserta didik sebagai muslimah, harus memiliki pemahaman yang tepat dan benar. Karena sebagai wanita wajib menjaga kepribadiannya dengan mendalami pengetahuan-pengetahuan tentang *Nisa'iyah*. Hal ini dikarenakan wanita muslimah harus dididik untuk menjadi seseorang yang dikodratkan kepadanya *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas* yang sangat erat hubungannya dengan ibadah sehari-hari, maka dari itu perlu penguasaan bahasa Arab dalam mempelajari fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* agar lebih mudah dalam memahaminya sehingga dapat meningkatkan pemahaman di dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi *Nisa'iyah* tentang syari'at hukum Islam. Permasalahannya peserta didik kurang memahami terkait permasalahan *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas*, serta kurang mampu membedakan atau membandingkan dan mencari alasan pendapat dari

ulama yang satu dengan ulama yang lain. Disamping itu juga kurangnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan *Nisa'iyah* dan metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid kurang variatif yaitu metode menjelaskan dan memberikan pertanyaan yang digunakan selama ini.

Berlandaskan latar belakang peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan melaporkan hasilnya sebagai skripsi, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program pendidikan sarjana strata satu (S1) dengan mengambil judul Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini pada:

Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid dan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fikih di dalam kitab *Bidayatul Mujtahid*, tidak hanya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, tetapi juga untuk mencapai tujuan pemahaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti serta mampu menerapkan teori-teori pembelajaran fikih dari kitab *Bidayatul Mujtahid*.

b. Bagi lembaga/madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman pendidikan khususnya pembelajaran fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid*.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melengkapi dan mengembangkan konsep, serta strategi pembelajaran fikih untuk meningkatkan pemahaman khususnya pada materi *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dengan lebih baik.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini dijadikan peserta didik untuk melaksanakan konsep belajar dalam memahami pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid dengan lebih baik dan benar serta menjadikan peserta didik lebih aktif pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi survei yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman konsep, ciri atau karakteristik, gejala, simbol dan deskripsi. Tak perlu dikatakan bahwa kualitas adalah yang terpenting dalam menggunakan beberapa metode, dan disajikan secara naratif, bertujuan menemukan jawaban atas suatu peristiwa atau pertanyaan dengan menerapkan fakta secara sistematis dengan memerlukan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.¹³ Penelitian bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami dari subjek penelitian seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan dan

¹³Suharimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 234.

lainnya. Mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah dengan menggunakan metode alamiah.¹⁴

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami secara menyeluruh tentang keadaan, kondisi, dan sejenisnya yang dibuat secara menyeluruh dan mendalam yang dihasilkan dan disajikan dalam laporan penelitian ini. Langkah-langkah penelitian kualitatif merupakan rangkaian proses penelitian di mana peneliti merasa dihadapkan pada suatu masalah pada awalnya, kemudian berusaha untuk memecahkan masalah tersebut hingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut seperti menemukan, merumuskan masalah, sintesis latar belakang, penyajian data, pengolahan dan analisa data, kesimpulan.

2. Kehadiran peneliti

Peneliti memposisikan dirinya sebagai instrumen kunci, yaitu upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian dilakukan dan berakhir setelah penelitian selesai. Supaya memperoleh data yang valid, maka peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian. Setelah peneliti memasuki obyek penelitian sebagai wujud kehadiran peneliti yang ingin memperoleh atau menghimpun data yang terkait dengan proses pembelajaran melalui kitab Bidayatul Mujtahid. Peneliti ini menyesuaikan diri

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

dengan kondisi yang ada di lapangan, dan berusaha menjalin hubungan baik dengan informasi kunci yang relevan dengan penelitian.

3. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi yang berhubungan dengan tujuan serta masalah penelitian, serta merupakan jenis sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo yang berada di desa Ngabar kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah karena peneliti melakukan observasi dan hasil observasi peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran fikih tersebut menggunakan sumber belajar dari kitab Bidayatul Mujtahid dan peneliti juga menemukan permasalahan peserta didik dalam belajar fikih yang kurang menguasai bahasa Arab, dan kurangnya membedakan pendapat serta alasan para ulama terkait materi *Nisa'iyah* di dalam kitab Bidayatul Mujtahid yang berbahasa Arab, sehingga perlu untuk mengatasi pemecahan tersebut. Dan permasalahan yang perlu diperbaiki melalui penelitian ini adalah penguasaan bahasa Arab dan pemahaman *Nisa'iyah* peserta didik kelas VI di Tarbiyatul mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap

pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid yang harus lebih ditingkatkan dalam pemahaman.

4. Data dan sumber data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Apabila data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Padahal sumber data adalah sumber dari mana kita mendapatkan informasi. Aspek-aspek dari sumber data, misalnya orang di asumsikan mengetahui apa yang kita inginkan dan memudahkan peneliti menemukan item yang tepat dengan kebutuhan peneliti.¹⁵

Informan dalam penelitian ini yang dianggap tahu dan terlibat secara langsung dengan permasalahan yang dikaji yaitu:

- a. Direktur di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
- b. Wakil direktur di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
- c. Pendidik pengajar fikih peserta didik kelas VI di Tarbiyatul Mu'allimat Al Islamiyah
- d. Peserta didik kelas VI di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

5. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini digunakan 3 (tiga) metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing prosedur pengumpulan data:

- a. Observasi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Pengumpulan data berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan pengamatan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) artinya peneliti tidak berperan dalam kehidupan orang yang diteliti. Peneliti hanya berperan mengamati perilaku yang terlihat, lisan, dan tertulis, dari orang yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung, tetapi hanya mengamati semua proses pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahapan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data lebih detail dan rinci mengenai implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyyah* peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Selain itu, juga untuk mendeteksi faktor-faktor yang menghambat dan mempermudah Implementasi Pembelajaran Fikih tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara verbal di mana dua orang secara sistematis dan obyektif mendengarkan informasi dan pernyataan yang dibuat secara tatap muka. Dalam

wacana wawancara, teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah:

1) Wawancara terstruktur

Secara khusus wawancara prioritas pengumpulan data yang terorganisir dan terencana dari pilihan dan identifikasi narasumber, waktu dan tempat wawancara, subjek dan fokus topik yang akan ditanyakan, desain pertanyaan, alat yang akan digunakan, dan penyimpanan data. Jenis wawancara ini menjadi prioritas tertinggi dalam penelitian akademik karena menghindari kemungkinan mempertanyakan subjek dan topik yang di interogasi.

2) Wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam)

Secara khusus, wawancara dilakukan secara bebas ketika peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang memuat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, dalam proses pengumpulan data adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas ketika peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang memuat pertanyaan yang diajukan terhadap informan. Berikut adalah pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, wakil

¹⁶Ibid., 319-320.

direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, pendidik pengajar fikih kelas VI, dan peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. Dokumentasi

Ini adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar atau karya monumental seseorang. Catatan tertulis meliputi buku harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan praktik.¹⁷ Sedangkan dalam bentuk gambar berupa foto, gambar, dan lain sebagainya. Dokumen penting dalam penelitian kualitatif karena mendukung dan melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literatur pengumpulan data di tempat penelitian, untuk mencari informasi tentang sejarah Pondok Pesantren Wali Songo Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹⁷Ibid., 20.

¹⁸Ibid., 329.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, sarana prasarana, serta foto mengenai proses pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* peserta didik kelas VI *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023*.

6. Teknik analisis data

Setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian data tersebut di kelompokkan menurut data masing-masing yaitu hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, data analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data adalah upaya atau proses pemilihan, pengorganisasian, dan pengklasifikasian data untuk menjawab suatu masalah yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif adalah data yang muncul sebagai kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas, bukan sebagai urutan angka. Data di satukan dengan berbagai cara, antara lain, melalui observasi, wawancara, dan ringkasan dokumen. Analisis data ini dapat dilaksanakan dengan interaktif dan berkelanjutan hingga perolehan data selesai. Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa

kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data di definisikan untuk seleksi yang memusatkan perhatian, pada penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari dokumen tertulis di lapangan. Seperti yang kita ketahui. Reduksi data berlanjut sepanjang proyek berorientasi kualitas. Padahal sebelum data sesungguhnya dikumpulkan, prediksi reduksi data sudah jelas ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah studi, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data mana yang dipilih. Dalam proses pengumpulan data juga terdapat langkah-langkah yang lebih dipersingkat yaitu meringkas, *koding*, menggambar diagram topik, *clustering*, *scoring*, menulis memo. Pengurangan data ini berlanjut setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap disiapkan.¹⁹

Penelitian melakukan reduksi data dalam penelitian ini dengan mengolah data yang didapatkan terkait implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan cara pemilihan elemen kunci data dan menghapus data yang tidak penting.

¹⁹Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 57.

b. Penyajian data

Setelah berhasil mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu melihat data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Namun dalam penelitian kualitatif, teks naratif yang paling banyak digunakan.

Dengan melihat data, maka akan mempermudah peneliti untuk lebih memahami peristiwa yang terjadi dan memikirkan pekerjaan selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh. Ketika peneliti menggunakan data tampilan harus menggunakan teks naratif. Disarankan untuk menggunakan grafik, matrik, atau *chart* dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan, tabel, dan gambar.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ditarik kesimpulan dan diverifikasi menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan beralih apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁰ Namun untuk kesimpulan awal yang dikonfirmasi dan didukung oleh bukti yang valid dan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334-335.

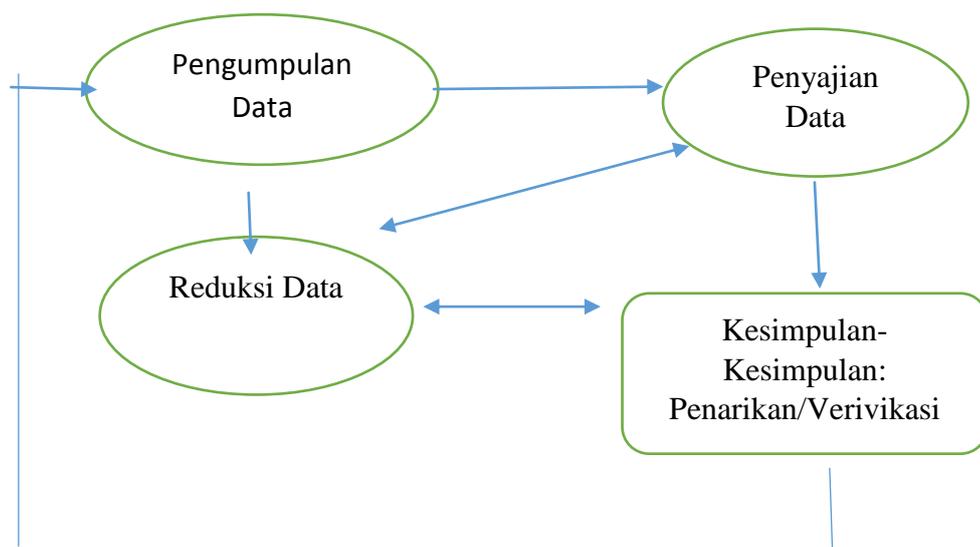
konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang diperbaiki ini disebut kesimpulan yang masuk akal.²¹

Peneliti kemudian menganalisis data secara kritis serta penerapan dan pemahamannya untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023, dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* peserta didik kelas VI di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh melalui banyak informasi dari hasil observasi dan wawancara selama implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menurut Milles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif antara lain:

²¹Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV: Nata Karya Jl.Pramuka 139 Ponorogo, 2019), 84.



7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data artinya untuk memeriksa data yang di terima, apakah data tersebut valid atau tidak. Disini dalam pengecekan keabsahan Data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam menunjukkan reliabilitas ini di definisikan untuk memverifikasi data dari sumber data yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik pengabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain, dilaksanakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.²²

Dalam uraian di atas, peneliti membandingkan antara data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti menguji reliabilitas data antara data yang diperoleh dari

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

lapangan melalui sumber yang berbeda dan menggunakan teknik yang sama.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan laporan penelitian ini, peneliti telah membuat pembahasan secara sistematis dalam Lima bab. Sistematikanya antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

Berisi tentang Implementasi pembelajaran fikih, pemahaman *Nisa'iyah*, dan kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi hasil lapangan yang berisi dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang didedikasikan untuk Sejarah Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Visi Misi dan Tujuan Tarbiyatul Mu'allimat

Al-Islamiah, kondisi staf dan pendidik, kondisipeserta didik, kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi. Sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

BAB IV: ANALISIS DATA

Memuat hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul*, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

BAB V: PENUTUP

Penutup adalah bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

Kajian teori yang menjadi dasar penggunaan penelitian untuk memudahkan penelitian oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Fikih

Implementasi bersumber pada kata dasar bahasa Inggris *Implementation* yang artinya melaksanakan. Jadi implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai sesuatu yang telah disusun secara sistematis dan dapat menimbulkan dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.²³ Dalam implementasinya memiliki prinsip yaitu suatu kebijakan yang dapat mengambil tindakan pemerintah untuk mencapai tujuan yang dibuat dalam suatu keputusan.²⁴

Sedangkan belajar dikaitkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang artinya memberi petunjuk kepada orang agar dikenal dan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang artinya adalah proses, tindakan, metode pengajaran untuk membuat peserta didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memperolehnya, yang dapat mengubah perilaku peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan

19. ²³Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018),

²⁴Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah* (Malang: UB Press, 2017), 51.

dan spiritualitas. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses interaktif antara peserta didik dan guru yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidik dalam belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik secara fisik dan mental melalui metode dan strategi yang diinginkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menyerap materi, dapat memahaminya, dan mencapai tujuan yang di laksanakan.

Kata fikih secara bahasa Arab adalah *al-fahm* yang berarti pemahaman. Kata fikih hanya digunakan untuk memahami agama syari'at dan hanya berkaitan dengan hukum perbuatan manusia. Fikih disebut dengan ilmu dan pengetahuan, karena fikih sebenarnya adalah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu, berarti fikih bukan agama, tetapi fikih berhubungan dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fikih merupakan salah satu ilmu agama, disamping itu teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu etika Islam), fikih disebut ilmiah karena menggunakan metode ilmiah dalam penyusunannya.

Dalam bahasa Arab makna kata fikih berarti pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah hukum Islam. Menurut istilah fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perintah-perintah realitas dalam agam Islam dan hukum syari'at Islam yang berasal dari dalil-dalil yang terperinci.²⁵

²⁵Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), 1.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fikih adalah pengertian atau penafsiran dan pemahaman ayat-ayat ahkam dan hadits-hadits ahkam oleh para ahlinya secara mendetail, bahwa para ahli hukum memahami hukum Islam, tentu sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat para ulama. Perbedaan pendapat para ulama dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterampilan berbahasa, ilmu atau disiplin ilmu, situasi, dan keadaan, serta pemahaman umum secara menyeluruh tentang hadist-hadist ahkam.²⁶

Mata pelajaran fikih merupakan termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, dan menghayati hukum-hukum Islam beserta dalil-dalilnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dijadikan petunjuk dalam hidup melalui agenda pengarahan, pengajaran, pelatihan, dan menggunakan pengalaman, serta pembiasaan.²⁷

Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran fikih adalah pengembangan atau implementasi rencana untuk melakukan proses pembelajaran fikih lahir dan batin melalui metode dan strategi yang diinginkan agar peserta didik dapat memahami dan mendalami pengetahuan fikih hukum Islam dan mendengarkan tidak hanya apa yang dijelaskan oleh pendidik mata pelajaran fikih, tetapi juga kepada peserta didik melalui kegiatan mengajar, melatih, dan membiasakan

²⁶H.Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Cita Pustaka, 2013), 4.

²⁷Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor. 2 (2015), 302.

kegiatan belajar, oleh karena itu mempelajari fikih membutuhkan pemahaman agar mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tahapan pelaksanaan pembelajaran fikih

1) Model pembelajaran

Merupakan gambaran suatu pembelajaran yang diilustrasikan dari awal hingga akhir yang sering disampaikan pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah selubung atau kerangka penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Seharusnya dalam setiap model pembelajaran beberapa strategi dapat digunakan. Strategi pembelajaran adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengacu pada metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan antara lain:

a) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung atau tatap muka adalah strategi pembelajaran yang menempatkan pendidik sebagai pusat pembelajaran. Dengan strategi ini peran pendidik sangat luas dan menentukan, sedangkan peran peserta didik belum ditekankan. Strategi ini digunakan secara efektif untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

Seorang pendidik yang menggunakan strategi langsung dapat menggunakan metode ceramah, pertanyaan didaktik, instruksi yang jelas, latihan praktis, dan ilustrasi.

b) Strategi pembelajaran tidak langsung

Berbeda dengan strategi langsung, pembelajaran tidak langsung melihat peserta didik lebih terlibat dalam mengamati, menyelidiki, mendeskripsikan, dan menyimpulkan berdasarkan data. Peran pendidik berubah dari pembicara menjadi pembimbing, dukungan dan sumber daya pribadi pendidik. Dalam strategi ini, tugasnya adalah merancang lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, dan jika memungkinkan, memberikan umpan balik kepada peserta didik saat melakukan survei. Oleh karena itu, strategi ini membutuhkan penggunaan sumber daya cetak, non cetak, dan manusia.

c) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dengan mengelompokkan peserta didik secara bersama-sama dan menggunakan metode interaktif. Dalam strategi ini terdapat bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau kerja kelompok, dan kerjasama peserta didik secara berpasangan. Oleh karena itu, strategi ini mengacu pada

adanya suatu bentuk diskusi dan saling mempengaruhi karena diskusi dan berbagi akan memungkinkan peserta didik bereaksi terhadap ide, pengalaman, perspektif, dan pendapat pengetahuan pendidik atau kelompok, dan mencoba mencari solusi alternatif dalam pikiran.²⁸

d) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Belajar melalui pengalaman adalah sebuah strategi yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan urutan induktif dan berbasis aktivitas. Strategi ini menekankan pentingnya belajar pada proses belajar itu sendiri, dan bukan pada hasil belajar. Seorang pendidik dapat menggunakan strategi ini baik untuk kegiatan pembelajaran kelas maupun diluar kelas.

e) Strategi belajar mandiri

Strategi belajar mandiri adalah strategi yang mendorong pengembangan inisiatif peserta didik, kepercayaan diri, dan perbaikan diri. Dalam strategi ini, peran pendidik lebih sebagai pembimbing atau supervisor pembelajaran. Strategi ini membuat peserta didik bertanggung jawab untuk merencanakan dan memacu pembelajaran mereka.²⁹

²⁸Muhammad Rahmatullah Rusnila Hamid Mansur, *Pembelajaran Fikih* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2014), 111.

²⁹Ibid., 112.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik bergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan.

- 2) Pengembangan model pembelajaran yang efektif
 - a) Pendekatan kontekstual

Ini adalah konsep pembelajaran yang mendukung guru menghubungkan bahan yang diajarkan dengan kondisi kehidupan nyata peserta didik dan memotivasi peserta didik membangun hubungan antara pemahaman yang diperoleh dan pengamalannya pada kehidupan sehari-hari. Pada teori ini, keputusan belajar diinginkan lebih bermakna untuk peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah berupa aktivitas peserta didik yang dilakukan dan dialami peserta didik, tanpa adanya menyampaikan ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Strategi pembelajaran jauh lebih penting dari pada hasil.³⁰

Pendekatan kontekstual didasarkan pada kecenderungan dalam berfikir tentang pembelajaran antara lain:

1. Proses pembelajaran

³⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 1-2.

- a. Belajar bukan hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri.
 - b. Peserta didik belajar dari mengalami. Peserta didik mencatat sendiri pola-pola pengetahuan baru yang bermakna, dan bukan diberi begitu saja oleh pendidik.
 - c. Para ahli setuju bahwa pengetahuan seseorang diatur dan menggambarkan penafsiran yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu permasalahan.
 - d. Ilmu tidak dapat dipecah menjadi fakta atau rekomendasi terpisah, akan tetapi menggambarkan keterampilan yang berlaku.
 - e. Seseorang memiliki tingkat respon yang beragam terhadap kondisi yang baru.
 - f. Peserta didik harus terbiasa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu yang sesuai untuk mereka, dan melawan ide.
 - g. Proses pembelajaran akan mengalihkan bentuk otak. Peralihan bentuk otak bergerak bersamaan pada rangkaian lembaga pengetahuan dan keterampilan.
2. Transfer belajar
- a. Peserta didik belajar dengan menjalani sendiri, bukan melalui bantuan orang lain.

- b. Keterampilan dan pengetahuan itu dikembangkan dari konteks yang tertentu (sedikit demi sedikit).
 - c. Penting bagi peserta didik untuk mengetahui mengapa dia belajar dan bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan keterampilan ini.
3. Peserta didik sebagai pembelajar
- a. Manusia cenderung belajar di bidang tertentu, dan mempelajari hal-hal baru dengan cepat.
 - b. Strategi belajar itu penting. Peserta didik akan mudah untuk mempelajari hal yang baru. Namun, dalam mata pelajaran yang susah, memerlukan strategi pembelajaran.
 - c. Peran pendidik membantu membuat hubungan antara yang baru dan yang diketahui.
 - d. Tugas pendidik adalah memfasilitasi penyampaian informasi yang bermakna, memberi kesempatan terhadap peserta didik dalam menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, serta mendorong peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri.
4. Pentingnya lingkungan belajar
- a. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Dari pendidik yang

berperan di depan kelas, dari peserta didik yang mengamati ke peserta didik hingga peserta didik yang berperan berkarya dan berkeaktivitas, semua di bimbing dan di arahkan oleh pendidik.

- b. Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih di pentingkan dan di bandingkan hasilnya.
- c. Umpan balik sangat penting bagi peserta didik, karena berasal dari proses penilaian yang akurat.
- d. Mengembangkan komunitas belajar dalam bentuk kerja sama tim sangat penting.

5. Hakikat pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini mendorong peserta didik untuk menjadikan hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuan komponen utama pembelajaran efektif seperti konstruktivisme, pertanyaan, menemukan, pemodelan, dan penilaian dunia nyata.³¹

³¹ Ibid., 2-4

6. Komponen pembelajaran kontekstual

a. *Konstruktivisme*

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan yang ada.
- 2) Pembelajaran harus difasilitasi dalam konstruksi bukan perolehan pengetahuan.

b. *Inquiry*

- 1) Proses perpindahan dari pengamatan ke pemahaman.
- 2) Peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

c. *Questioning*

- 1) Kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik yang berperan penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

d. *Learning community* (komunitas belajar)

- 1) Sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan belajar.
- 2) Lebih baik bekerja sama dengan orang lain dari pada belajar sendiri.
- 3) Pertukaran pengalaman.

- 4) Berbagi ide.
- e. *Modeling* (pemodelan)
 - 1) Proses menunjukkan contoh bagi orang lain untuk berpikir, bekerja dan belajar.
 - 2) Melakukan apa yang pendidik minta agar peserta didik mengerjakannya.
 - f. *Reflection* (refleksi)
 - 1) Bagaimana memikirkan tentang apa yang telah kita dipelajari.
 - 2) Mencatat apa yang telah dipelajari.
 - 3) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.
 - g. *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya)
 - 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
 - 2) Evaluasi produk (kinerja).
 - 3) Tugas yang relevan dan kontekstual.³²
7. Karakteristik pendekatan kontekstual
- a. Saling mendukung
 - b. Saling menunjang
 - c. Menyenangkan, tidak membosankan
 - d. Belajar dengan semangat
 - e. Pembelajaran terintegrasi

³²Abdul Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: *Jurnal Formatif*, Volume 7, Nomor 2, (2017), 148

- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Peserta didik aktif
- h. Sharing atau berbagi dengan teman
- i. Peserta didik kritis pendidik kreatif.³³

Memahami Islam tidak cukup hanya melalui teks, tetapi juga melalui konteks. Keduanya harus dipahami dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Siapapun yang melihat teks akan memperbaiki teks dan jarum sejarah ke zaman unta. Disisi lain jika hanya berpegang pada konteks dan melupakan teks, maka seperti anak panah dari busur. Karena hal terbaik diantaranya adalah memahami teks sesuai konteksnya, maka ketika ini dilakukan, akan dapat mempertahankan nilai-nilai lama yang penting dan tetap terbuka terhadap ide-ide baru yang lebih baik. Berikut pegangan kyai di pesantren:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَ الْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Para kyai bukanlah literal dan liberal. Melalui penguasaan *qawaid ushuliyah* dan *qawaid fiqhiyah*, kyai dilatih untuk memperbaiki dengan pas antara wahyu dan akal: teks dan konteks; *Nash* dengan kebudayaan; *mantuq* dan *mafhum*; *atsimah* dan *rukhsah*; serta *dalalah* dan *maqashid*.³⁴

³³Ibid., 7-8.

³⁴Ibrahim Hosen, *Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual* (Yogyakarta: PT Bentang Pusaka 2020), 7.

3) Pendekatan pembelajaran

Adalah titik awal atau pandangan terhadap proses pembelajaran, merujuk pada visi munculnya proses yang sangat umum yang dapat menginspirasi dan memperkuat pembelajaran, mencakup sejumlah teori. Cara umum seorang pendidik tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya menginspirasi dan menguatkan pembelajaran dengan mencakup teoritis tertentu. Cara umum seorang pendidik memandang suatu masalah atau objek untuk mendapatkan kesan tertentu. Pada pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan berbasis pembelajaran peserta didik dan pendekatan berbasis aktivitas pendidik.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan materi fikih diantaranya:

- a) Pendekatan rasional
- b) Pendekatan emosional
- c) Pendekatan fungsional.³⁵

4) Teknik-teknik pembelajaran

Adalah kompetensi pendidik dan penerapan model pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran. Keterampilan ini adalah perilaku belajar yang sangat spesifik. Dalam sebuah metode, ada banyak teknik. Teknik pembelajaran meliputi

³⁵Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016), 33.

kegiatan perencanaan yang dikembangkan pendidik, struktur, arah pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu banyak berlatih, misalnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menerapkan metode dan teknik transformatif, atau teknik aktivasi peserta didik.³⁶

5) Taktik pembelajaran

Adalah gaya pendidik dalam menerapkan beberapa metode atau teknik pembelajaran yang individual, spesifik, dan unik. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan dari masing-masing pendidik sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan.³⁷

³⁶Ibid., 117.

³⁷Muhammad Rahmatullah Runila Hamid Mansur, *Pembelajaran Fikih* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 78.

6) Metode pembelajaran

Belajar mengajar adalah kegiatan yang kompleks, dengan latar belakang tersebut. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih populer dari pada metode belajar mengajar yang lainnya, sehingga semua pendidik dan semua peserta didik mencapai semua tujuan pembelajaran, untuk semua mata pelajaran, dalam segala situasi dan keadaan selamanya.

Pada milenial ketiga terjadi pergeseran paradigma atau cara berfikir dalam menghadapi berbagai fenomena. Pembelajaran dalam pendidikan di abad 21, menurut satu strategi yang berbeda dari masa lalu. Dengan perkembangan global yang terjadi di abad 21 proses pembelajaran tidak hanya berupa pengolahan data, tetapi harus dikembangkan agar dapat dikembangkan sumber daya manusia kreatif dan adaptif.

Dalam dunia pendidikan, belajar mengajar tidak dibedakan dengan namanya. Kegiatan belajar mengajar ini tidak hanya merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga merupakan upaya untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengajarkan peserta didik dengan cara yang paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran belajar lancar, pendidik harus mengetahui dan menguasai metode pembelajaran yang relevan serta mampu

menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik ketika pembelajaran agar memperoleh kendali atas belajar peserta didik dan mencapai hasil yang lebih baik, pendidik harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakter peserta didiknya.

Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Lalu bagaimana seorang pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, sangat penting bagi pendidik untuk menguasai metode sebelum masuk kelas, karena metode memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, belajar juga bisa berhasil atau gagal dengan metode tersebut. Kecerdasan atau penguasaan materi seorang pendidik tidak dapat mengukur keberhasilan peserta didiknya tetapi ia bisa gagal dalam belajar karena tidak mempelajari metode yang tepat untuk memperoleh pemahaman.³⁸

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang memungkinkan peserta didik untuk menyajikan

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana prenda media group, 2008), 147.

topik kepada peserta didik di kelas secara individu atau kelompok sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengasimilasi, memahami, dan menerapkan topik tersebut dengan baik. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai metode yang digunakan peserta didik untuk membangun hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan alat untuk merancang proses pembelajaran yang diharapkan.³⁹

Tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi pada proses belajar mengajar di kelas dalam jangka waktu yang lama. Penerimaan materi yang diajarkan oleh peserta didik juga bervariasi, ada yang cepat, ada yang sedang, namun ada juga yang lambat. Faktor kecerdasan mempengaruhi asimilasi peserta didik kepada mata pelajaran yang diberikan dari pendidik. Lambatnya peserta didik dalam menyerap mata pelajaran tergantung dari berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai penguasaan penuh.

Pada saat seperti ini, proses pembelajaran harus terus diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan standar isi serta kurikulum dan metodologi pengajaran. Karena metode pembelajaran membantu memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pendidik harus menggunakan metode

³⁹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv pustaka setia, 2005), 52.

pembelajaran yang berbeda. Adanya varian pembelajaran menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidik harus memperhatikan secara penuh metode-metode, baik metode pengajaran umum maupun khusus, guna mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik perlu adanya pengarahan pokok-pokok pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan gaya mengajar lama dan baru, sehingga ia mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti. Karena metode merupakan titik tolak untuk mencapai agar tujuan pendidikan dan prinsip keberhasilan masalah.

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Metode ceramah

Ini adalah metode pengajaran yang menyampaikan pengetahuan dan informasi secara lisan kepada beberapa peserta didik yang biasanya mengikuti secara pasif. Dengan cara ini, pendidik menyajikan bahan pelajaran dan penjelasan pendidik secara langsung kepada peserta didik. Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling tradisional dan telah digunakan dalam pengajaran sejak

lama. Karena pendidik pertama yang berusaha menyampaikan ilmu kepada peserta didik adalah secara lisan atau ceramah. Metode ini terkadang membosankan, sehingga pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak menjadi membosankan dan menarik perhatian peserta didik. Setidaknya ada dua alasan mengapa seorang pendidik memilih metode ceramah, yaitu: ketika pendidik menyajikan metode pengajaran yang baru kepada peserta didik, ketika pendidik mencoba untuk menggabungkan materi pembelajaran dengan bahan ajar yang baru yang akan diajarkan.⁴⁰

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya adalah:

- a. Pendidik memimpin kelas dengan mudah
- b. Mengatur tempat duduk atau kelas dengan mudah
- c. Sekelompok peserta didik dapat mengikuti
- d. Mudah disiapkan dan diimplementasikan
- e. Pendidik menjelaskan pelajaran dengan sederhana dan baik

Kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing pemahaman yang verbal
- b. Jika selalu digunakan terlalu lama itu membosankan

⁴⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Erlangga, 2013), 114.

- c. Pendidik menganggap bahwa peserta didik mengerti dan tertarik dengan pelajaran tersebut
- d. Mengakibatkan peserta didik menjadi pasif⁴¹

2) Metode tanya jawab

Ini adalah metode di mana dari pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, atau mengajukan soal kepada mereka kemudian peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan pendidik menjawab pertanyaan peserta didik. Dalam sejarah perkembangan Islam dikenal juga metode tanya jawab, karena para Nabi dan Rasul Allah sering menggunakan metode ini ketika mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada para pengikutnya. Metode ini merupakan salah satu metode tertua bersama dengan metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dibandingkan metode lainnya.

Firman Allah SWT yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang

⁴¹Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: pustaka setia, 2011), 165-166.

mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Metode tanya jawab sering dikaitkan dengan diskusi, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dapat menangkap dan menahan perhatian peserta didik, bahkan ketika peserta didik sedang ribut, mengantuk atau kaku dan kurang tidur.
- b. Mendorong peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berfikir mereka dan termasuk keterampilan memori.
- c. Mengembangkan keberanian dan kemampuan peserta didik untuk menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- a. Peserta didik menjadi takut, apalagi pendidik tidak mendorong keberanian dalam diri peserta didik dengan menciptakan suasana yang tidak menegangkan tetapi bersahabat.
- b. Tidak mudah untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami oleh peserta didik.

- c. Waktu sering terbuang sia-sia, terutama ketika peserta didik tidak mampu memberikan jawaban dari peserta didik yang lain.
- d. Ketika jumlah peserta didik banyak, tidak mungkin memiliki cukup waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta didik.⁴²

3)

M

etode diskusi

Dapat diartikan sebagai suatu strategi “penyampaian” bahan ajar, di mana peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dan mencari alternatif pemecahan topik pembahasan yang bermasalah. Menurut Suparman S, metode diskusi di dalam Tri Puji Prianto adalah suatu metode pengajaran melalui pemecahan masalah yang dirasakan, baik atau lebih baik, di mana setiap peserta didik diperbolehkan mengemukakan alasannya untuk menegaskan pendapatnya sendiri.⁴³

Dalam diskusi ini proses belajar mengajar berlangsung karena adanya interaksi antara dua atau lebih untuk memecahkan masalah bertukar pikiran, pengalaman dan informasi, sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari metode diskusi adalah:

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

⁴³Tri Puji Prianto, *Metode Diskusi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik*, Jurnal Taman Vokasi, Volume 5, Nomor 1, (2007), 33.

- a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda-beda dan tidak dengan satu cara (hanya satu jawaban)
- b. Mendorong peserta didik untuk menggunakan diskusi agar dapat mengungkapkan pendapat mereka secara konstruktif sehingga keputusan yang lebih baik dapat dibuat.
- c. Mengajarkan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat sendiri, dan kembangkan toleransi.
- d. Mengajarkan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengungkapkan pemikiran kritisnya.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- a. Tidak dapat digunakan dalam kelompok besar
 - b. Peserta didik hanya menerima informasi yang terbatas
 - c. Jika peserta didik tidak memahami konsep dasar masalah, diskusi tidak akan efektif.
 - d. Dapat diatur oleh orang yang ingin berbicara.
 - e. Secara umum, orang lebih suka pendekatan yang formal.
 - f. Pembagian waktu sulit karena memakan banyak waktu.⁴⁴
- 4) Metode demonstrasi

Adalah metode pengajaran di mana mata pelajaran, peristiwa, aturan dan urutan melakukan kegiatan disajikan baik

⁴⁴Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 134.

secara langsung atau dengan bantuan lingkungan belajar dalam konteks mata pelajaran atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Drajat metode demonstrasi adalah metode di mana demonstrasi digunakan untuk penjelasan atau pemahaman, untuk menunjukkan kepada peserta didik lain bagaimana sesuatu dilakukan. Dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi ini adalah suatu cara penyajian pembelajaran melalui peragaan suatu proses, situasi, atau objek kajian tertentu, nyata dan disimulasikan yang disajikan oleh pendidik atau sumber belajar lainnya kepada seluruh peserta didik.⁴⁵

Melalui metode demonstrasi penerimaan peserta didik terhadap pelajaran dirasakan lebih kuat, sehingga berkembang pemahaman yang baik dan utuh, sekaligus memungkinkan penyampaian materi secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, melalui penggunaan metode demonstrasi dapat tersalurkan pesan-pesan yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, dan keinginan. Mulai saat ini pembelajaran efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Metode penyajian memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah:

⁴⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

- a. Mampu membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit untuk menghindari verbalisme (pengertian dalam kata atau kalimat)
- b. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari
- c. Pembelajaran lebih menarik
- d. Peserta didik didorong untuk secara aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan bereksperimen sendiri.

Kekurangan yang paling sering diamati adalah:

- a. Metode ini membutuhkan keterampilan khusus dari pendidik, karena tanpa dukungan ini presentasi menjadi tidak efektif
- b. Layanan seperti fasilitas yang memadai, ruang dan biaya tidak selalu tersedia secara memadai.
- c. Demontrasi membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, dan juga membutuhkan waktu yang signifikan, yang dapat menambah jam atau kelas tambahan.

b. Karakteristik ilmu fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam itu tentang tata cara penerapan syari'at Islam. Mempelajari fikih merupakan suatu proses pembelajaran bagi

peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara detail dan komprehensif.⁴⁶

Oleh karena itu, tugas pendidik mengajar tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi pada hakikatnya merupakan pekerjaan yang spesifik dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan khusus tertentu untuk penerapannya, yang di dasarkan pada konsep khusus yang sehat secara ilmiah dan pengetahuan pedagogik.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik profesional dibutuhkan latar belakang pendidikan yang sesuai yaitu keguruan. Karena pekerjaan pendidik tidak selalu merupakan pekerjaan yang menetap. Misalnya mengenai penerapan metode pengajaran, melainkan pekerjaan yang bersifat dinamis (sering berubah) sesuai dengan situasi dan keadaan serta harus turut menyesuaikan pula dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dinamika perkembangan masyarakat, baik perkembangan kebutuhan yang selalu berubah serta perkembangan sosial, budaya, dan politik, termasuk perkembangan teknologi.

c. Pengertian kompetensi pendidik

⁴⁶Mohammad Rizqillah Masykur, “*Metodologi Pembelajaran Fikih.*” Al-Makrifat, Volume 4, Nomor 2, (2019), 36.

Kualifikasi atau kompetensi pendidik adalah suatu faktor yang paling berpengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan saat ini dan di masa yang akan datang. Kompetensi pada dasarnya dipahami sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dicapai oleh seseorang dalam pekerjaannya yang harus ditunjukkan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam bidang yang diupayakannya untuk suatu tujuan tertentu serta bertanggung jawab secara rasional dan ilmiah atas hasil kerjanya prinsip tanggung jawab profesional.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran fikih merupakan kegiatan interaktif antar peserta didik dan pendidik, merupakan langkah strategis dalam pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid yang dirancang untuk memfasilitasi dan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran fikih dan peserta didik mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan pengalaman syari'at Islam yang menjadi landasan pandangan hidupnya, keluarga, dan masyarakat sekitarnya, dan pendidik harus memiliki keahlian dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pelaksanaannya memerlukan beberapa keterampilan khusus berdasarkan konsep tertentu dan penyampaian informasi dapat dibuktikan secara ilmiah.

⁴⁷St. Marwiyah, Alauddin, Muh. Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5-8.

2. Pengertian Pemahaman *Nisa'iyah*

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti dengan baik, sedangkan pengertian adalah suatu proses tindakan memahami dan mengetahui banyak pengetahuan, pandangan, serta mengolah pikiran, pandangan peserta didik secara benar dan tepat. Sehingga perlu memahami dan mengerti apa yang diajarkan pendidik dan mencari tau apa tidak diketahui.

Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar, untuk sampai pada pemahaman harus mengikuti proses belajar dan refleksi. Pemahaman dapat dipahami sebagai proses di mana seseorang mampu menafsirkan atau mengungkapkan sesuatu dengan cara mereka dengan pengetahuan yang di terima.⁴⁸

Pemahaman merupakan jenjang selanjutnya dari tujuan ranah kognitif, berupa kapasitas tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi pembahasan materi pelajaran yang telah di pelajari tanpa menyangkutkan dengan isi dari pelajaran yang lain.⁴⁹

Menurut Kanneth D. Moore ada beberapa indikator pemahaman konsep yang ini yaitu:

- a. Memformat ulang sebuah konsep
- b.

Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

⁴⁸Hamzah B. Uno, Satria, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61.

⁴⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka, Cipta, 2013),

- c. Memberikan contoh konseptual
 - d. Pengenalan konsep dalam berbagai permasalahan
 - e. Membangun kondisi yang diperlukan dan cukup untuk suatu konsep
 - f. Menerapkan konsep atau algoritma pemecah masalah.⁵⁰
- b. Tingkatan pemahaman

Menemukan batas penguasaan kompetensi dari materi merupakan salah satu kegunaan pemahaman, jadi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran. Menurut nana sudjana ada beberapa tingkatan pemahaman yaitu:

1. Pemahaman terjemah

Terjemahan merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah, yaitu penerjemahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain berdasarkan pemahaman konseptual. Terjemahan berarti kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu konsep dan mampu mempermudah untuk memfasilitasi pemahamannya.

2. Pemahaman penafsiran

⁵⁰Proyek Pembinaan Prasarana, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2016), 57.

Menafsirkan menjadi keterampilan yang lebih luas dari pada penerjemahan, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami apa yang dapat dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru.

3.

P

pemahaman ekstrapolasi

Pengertian Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan memprediksi kecenderungan berdasarkan data yang diberikan dengan mengungkapkan konsekuensi sesuai pada situasi yang digunakan.

c. Cara meningkatkan pemahaman peserta didik

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu:

1. Memperbaiki proses pembelajaran

Memperbaiki proses belajar mengajar merupakan langkah awal menuju pemahaman belajar peserta didik. Proses pembelajaran meliputi memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi dan media yang tepat, serta melakukan penilaian pembelajaran.

2. Ada kegiatan pendidikan

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan bagi orang-orang tertentu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

3. M
emberi umpan balik (*feedback*) saat belajar

Umpan balik dapat digunakan sebagai ukuran penyampaian materi oleh pendidik. Umpan balik adalah reaksi terhadap akibat tindakan saat pembelajaran. Maka dari itu, dapat dikemukakan bahwa pendidik seringkali perlu memberikan umpan balik untuk memperkuat pembelajaran. Hal ini untuk memberikan kepastian bagi peserta didik yang masih bingung terkait materi yang dipelajarinya.

4. M
emotivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi diri peserta didik yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi terhadap pencapaian tujuan. Motivasi psikologis, sebaliknya mengacu pada upaya yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mencari kepuasan pada perbuatan tersebut.

5. P
elajaran perbaikan

Hal ini termasuk usaha untuk meningkatkan pembelajaran, namun tujuannya belum terwujud secara optimal. Proses belajar ulang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didiknya

bertujuan untuk mengulang kembali materi pelajaran agar meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

6. Keterampilan dalam bervariasi

Kemampuan menerapkan variasi belajar merupakan kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menggembirakan. Tujuannya untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dengan strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga peserta didik selalu aktif dan berkonsentrasi dengan mata pelajaran yang disajikan dalam situasi belajar mengajar. Keterampilan untuk menerapkan variasi adalah:

- a) Variasi dalam mengajar oleh pendidik di kelas
- b) Bervariasi dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran
- c) Variasi dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar pendidik dan peserta didik.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas pemahaman adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, makna, kondisi, dan fakta yang diketahuinya serta memahami konsep masalah yang sedang dipelajari. Peserta didik juga dibilang paham jika dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, dan dapat menggunakan suatu konsep untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu model dasar bagi peserta didik dalam

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), 106-108.

proses pendidikan ke depan yaitu pemahaman. Indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu sesuatu yang berarti peserta didik dalam menerjemahkan, menafsirkan, mendiskusikan, menampilkan, dan memilih, serta menyatakan.

d.

P

engertian *Nisa'iyah*

Nisa'iyah berasal dari bahasa arab yang berarti kewanitaan atau keputrian. *Nisa'iyah* adalah pembahasan yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan kewanitaan atau keputrian dari masa-masa remaja hingga dewasa, yang berhubungan dengan *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas*.

Jadi Pemahaman *Nisa'iyah* merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan dengan memahami dan mengetahui secara mendalam ilmu yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kewanitaan antara lain:

a. *Haid*

Adalah darah yang keluar dalam kondisi tubuh sehat setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang kodrat wanita, dan tidak setelah melahirkan Anak.

Berdasarkan firman Allah SWT:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ

“Dan mereka bertanya kepadamu, tentang *haidh*...” (Q.S Al-Baqarah (2):222)

Bab ini membahas tentang tanda-tanda perpindahan dari satu jenis darah ke darah lainnya, juga perpindahan dari suci kepada *haidh*, dan perpindahan *haidh* kepada suci. Semuanya terkait dengan masalah masa *haidh* dan suci. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tujuh masalah fikih yang sesuai dengan ketentuan ushul:

- 1) Masalah pertama tentang lama waktu *haidh* dan suci
- 2) Masalah kedua tentang *haidh* yang terputus-putus
- 3) Masalah Larangan bagi wanita *haidh*

b. *Istihadhoh*

Adalah darah yang keluar dalam kondisi tubuh sakit, namun ia bukan darah *haidh* dan *nifas*, yaitu darah yang tidak memenuhi syarat-syarat darah *haidh* dan *nifas*. Diterangkan bahwa darah yang tidak memenuhi persyaratan darah *haidh* yaitu darah yang keluar sebelum umur 9 tahun atau sudah umur 9 tahun tetapi pada masa tidak boleh *haidh* atau tidak melebihi 24 jam atau melebihi 15 hari, namun tidak berarti jika darah keluar melebihi 15 hari, maka dianggap *haidh*nya 15 hari selebihnya dinamakan *istihadhoh*.

Akan tetapi masih campur, yakni sebagian kecil *istihadhoh*. Wanita yang mengeluarkan darah lebih 15 hari sebagian *istihadhoh*. Wanita yang mengeluarkan darah lebih 15

hari itu dinamakan *mustahadhoh*. Macam-macam orang *istihadhoh* ada 7 yaitu:

1. *Mubtada'ah mumayyizah*
2. *Mubtada'ah ghoiru mumayyizah*
3. *Mu'tadah mumayyizah*
4. *Mutadah ghoiru mumayyizah dzakiratun li'adatiha qodron wa waqtan*
5. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyatun li'adatiha qodron wa waqtan*
6. *Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroturn li'adatiha qodron la waqtan.*⁵²

Pembahasan mengenai *istihadhoh* yaitu:

- 1) Masalah pertama tentang lama waktu *istihadhoh*.
- 2) Masalah kedua tentang hal-hal yang di larangan dan diperbolehkan bagi *mustahadhoh*.

c.

N

ifas

Adalah darah yang keluar setelah melahirkan.

Pembahasan mengenai *nifas* yaitu:

- 1) Masalah pertama tentang waktu *nifas*
- 2) Masalah kedua tentang hal-hal yang dilarang bagi wanita yang *nifas*

⁵²Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidh, Nifas, dan Istihadhoh* (Surabaya: Al-Miftah, 2011), 11-84.

3. Kitab Bidayatul Mujtahid

a. Sejarah Kitab Bidayatul Mujtahid

Kitab Bidayatul Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtashid adalah berfokus pada permasalahan *khilafiyah* (silang pendapat) dalam masalah fikih tingkat lanjutan. Penulisnya adalah seorang ahli fikih bermadzhab maliki, ia tumbuh besar ditengah lingkungan yang banyak wawasan dari fikih, dari segi mashdar atau rujukannya penulis menyusunnya dari beberapa karya besar seperti ma'alim as Sunan karya al-Khaththabi, al-Muntaqa karya al-Baji, dan al-Istidzar karya Ibnu 'Abdil Barr, dari segi pujian para ulama Imam Adz Dzahabi rahimahullah ketika menyebut bioghrafi Ibnu Rusyd berkata, “dan diantara karyanya adalah Bidayatul Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid tentang ilmu fikih. Beliau menyebutkan sebab-sebab pendapat dan dasarnya.

Kitab Bidayatul Mujtahid adalah kitab fikih yang membahas tentang fikih perbandingan madzhab. Kitab yang ditulis oleh Ibn Rusyd, yang mengungkap berbagai persoalan hukum Islam beserta dalil-dalilnya dan sikap ulama yang berbeda-beda terhadap dalil-dalil tersebut seperti ulama Hanafiyah, Malikiyyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah, dan lainnya dalam memahami suatu dalil sehingga membuat hukum bisa sangat berbeda. Bagaimana dan mengapa terjadi perbedaan

pemahaman fikih antar madzhab dan menjelaskan alasan perbedaan pendapat di kalangan ulama pada setiap masalah hukum di dalam fikih.⁵³

Adapun tujuan pembelajaran fikih menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid* khusus materi terkait *Nisa'iyah* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengetahui hukum syari'at Islam
2. Peserta didik mampu membandingkan pendapat-pendapat para ulama
3. Peserta didik mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam dengan mengambil madzhab ulama yang terbaik sebagai rujukan untuk diamalkan dalam melakukan ibadah sehari-hari
4. Peserta didik mampu mengetahui masa *haidh* dan masa suci.⁵⁴

b. Ruang lingkup materi kitab *Bidayatul Mujtahid*

Ruang lingkup materi kitab *Bidayatul Mujtahid* terdiri dari yang didahului dengan muqodimah. Berikut adalah pembagian ruang lingkup materi kitab *Bidayatul Mujtahid* Jilid pertama antara lain :

1) Wudhu

⁵³Ibn Rusyd, *Kitab Bidayatul Mujtahid wa Nihayat Al-Muqtasid*, Dar al-kitab al'ulumiyah jilid 1 (Jakarta: Azzam library, 2007), 13-14.

⁵⁴Silabus *Pembelajaran Fikih Kitab Bidayatul Mujtahid* Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, 2022/2023.

- 2) *Ghuslun* (mandi)
- 3) Tayammum
- 4) Bersuci dari Najis
- 5) Shalat
- 6) Zakat Fitri
- 7) Puasa
- 8) I'tikaf
- 9) Haji
- 10) *Yamiin* (sumpah)
- 11) *Dzabaikh* (binatang sembelihan)
- 12) *Shoid* (buruan)
- 13) Aqiqah

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil pembahasan tentang Kewanitaan yang meliputi *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas* dan permasalahannya, yang dibahas dalam bab *ghuslun* (mandi) di dalam kitab Bidayatul Mujtahid jilid pertama.

c. Teori Strategi Pembelajaran kitab kuning

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan pendidik, dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga jenis strategi pembelajaran. Peran pendidik menentukan keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pendidik harus mampu membawa perubahan, sikap, strategi, kebiasaan, hubungan

nilai sosial, dan sejenisnya melalui pengajaran yang diberikannya. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pembelajaran di sekolah dan penguasaan strategi belajar mengajar yang baik dalam kaitannya dengan strategi mengajar dan penerapan keterampilan variasi atau *variation skills* dalam konteks interaksi pembelajaran.⁵⁵

Strategi pembelajaran kitab kuning sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari kitab kuning. Strategi pembelajaran yang efektif sebagai faktor pendukung pembelajaran. Dengan demikian peserta didik memiliki kemampuan bahasa kitab gundul artinya peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran ini mampu menguasai kitab gundul yang tidak memiliki harakat dalam tradisi di kalangan dunia pesantren.

Pada prinsipnya penerapan strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Karena mayoritas peserta didik merasa lebih mudah dan menyenangkan. Memang mereka selalu rajin dan giat belajar membaca kitab kuning, baik di masjid diasrama maupun di rumah. Beberapa implementasi strategi pembelajaran kitab kuning adalah *bandongan, sorogan, tahfidz, mahfuzat, mujadalah, dan munazarah.*

⁵⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 69.

Pada prinsipnya melalui penerjemahan kitab kuning, peserta didik sudah memiliki perbendaharaan kata atau kosa kata yang cukup, minimal kosa kata yang memadai sehingga ketika pendidik menerjemahkan bacaan tidak terlalu sulit untuk menerjemahkan bacaan satu persatu. Pendidik terlebih dahulu membaca dan menjelaskan materi di dalam kitab, kemudian mengarahkan peserta didik untuk membacakan kembali apa yang telah dibacanya, selain itu, pembelajaran juga berlangsung melalui penyajian bahan ajar dengan menghafal kaidah atau tata cara membaca kitab kuning. Penekanan ditempatkan pada penguasaan metode membaca kitab kuning.

Pada hakikatnya penerapan strategi pembelajaran kitab kuning berlangsung dengan kegiatan *bandongan*, *sorogan*, *tahfidz*, *mahfuzat*, *mujadalah*, dan *munazarah* secara berkelompok yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan pendidik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini termasuk pembelajaran kooperatif, suatu implementasi yang menekankan kekompakan pendidik dan peserta didik, sehingga semua peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran kitab kuning melalui bimbingan, pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan.⁵⁶

4. Pengertian santri pondok pesantren

⁵⁶Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makasar: LPP UNISMUH, 2020), 50.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI kata santri memiliki dua arti. Kelompok pertama adalah orang-orang yang belajar agama Islam. Kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Santri adalah orang yang belajar agama Islam di pesantren. Kata pesantren dipercaya sebagai asal kata santri.

Menurut M.Habib Mustopo, mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu sastri yang berarti membaca dan menulis. Mengenai ungkapan pesantren, pesantren pada hakikatnya adalah lembaga pendidikan yang mengabdikan secara khusus pada bidang keagamaan, sebagaimana halnya lembaga pendidikan formal pada umumnya. Namun, pesantren memiliki cara dalam mengajarkan mata pelajaran agama. Antara lain program pembelajaran madrasah diniyah yaitu yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning), ilmu nahwu shorof, ilmu fikih dan juga ilmu hadis. Istilah santri berasal dari konteks pesantren. Santri adalah orang yang belajar di pesantren milik sendiri yang dikelola oleh kyai. Beliau adalah orang yang sholeh dan berilmu. Beliau juga bekerja sebagai pengasuh dalam mengelola kehidupan di pesantren. Kyai dibantu oleh pendidik putra dan pendidik putri. Hakikat pondok pesantren adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam pengembangan karakter religius dan intelektualnya.⁵⁷

5. Santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

⁵⁷Angkatan madin IAIN Tulungagung 2018, *Sang Santri Perjalanan Meraih Barakah* (Tulungagung: Guepedia the first on-Publisher in Indonesia, 2020), 17.

Merupakan peserta didik akhir yang menuntut ilmu dan mengemban amanah menjadi peserta didik masa akhir di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang penting dengan penelitian yang dapat dilaksanakan, kemudian menyusun ringkasan penelitian yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan sebelumnya mengenai penelitian ini, antara lain:

1. Putri Amalia Alfianti, Program studi Pendidikan agama Islam, fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih berbasis masalah melalui metode gabungan musyawarah di pondok pesantren miftahul ulum manggisang tanggul Jember tahun 2021/2022. Hasil penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Fikih berbasis masalah melalui metode gabungan musyawarah di pondok pesantren miftahul ulum manggisang tanggul Jember yaitu sebagai berikut: Pertama perencanaan pembelajaran fikih tersebut yaitu mengatur jadwal kegiatan, mengatur waktu pelaksanaan, mengatur tema yang dibahas, mengatur pembentukan kelompok, dan merumuskan media pembelajaran sesuai tema. Kedua terkait pelaksanaan pembelajaran fikih tersebut dilaksanakan seminggu sekali setiap hari senin malam

selasa di masjid pesantren dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun media yang digunakan kitab pembelajaran, laptop, proyektor, dan PPT. Ketiga terkait evaluasi pembelajaran fikih tersebut menggunakan evaluasi proses, yaitu pendidik melihat kegiatan pembelajaran dan memberikan masukan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, dengan pengecekan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵⁸

Perbedaan dari uraian penelitian terdahulu di atas adalah penelitian sebelumnya jenis pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan tujuan penelitian menggunakan metode gabungan musyawarah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih berbasis masalah melalui metode blended atau metode gabungan musyawarah di pondok pesantren Miftahul Ulum Manggis Tanggul Jember. Sedangkan dalam fokus penelitian sekarang ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* berlokasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁵⁸Putri Amalia Alfianti, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Masalah Melalui Metode Gabungan Musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Manggis Tanggul Jember 2021/2022," Skripsi (Universitas Islam negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2022), 84.

2. Iis Magfiroh, program studi pendidikan agama Islam, fakultas Tarbiyah universitas Islam negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini berjudul “Implementasi pembelajaran Fikih dalam kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran fikih tersebut meliputi kegiatan merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran tersebut mengutamakan pada kemampuan pendidik ketika menyampaikan materi dengan metode bandongan, sorogan, ceramah, dan demonstrasi, evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan dengan aspek penilaian harian dan penilaian akhir semester.⁵⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti terkait pembelajaran fikih, penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sama-sama dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data juga sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵⁹Iis Magfiroh, “Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA),” Skripsi (universitas Islam negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 66.

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah meneliti terkait kitab Mabadi'ul Fikhiyyah juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah karangsuci purwokerto, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

3. Almisri, Program Studi Pendidikan agama Islam, fakultas Tarbiyah di Uin Suka Riau.

Penelitian ini berjudul “Efektifitas Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah tersebut dikategorikan Efektif dengan hasil angket yang diberikan kepada santri kelas XI dengan hasil 68 berada pada rentang angka 61 sampai 80 yang menunjukkan hasilnya adalah Efektif.

Penelitian ini sama-sama menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid dan sama-sama meneliti terkait pembelajaran fikih. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif,

dari penelitiannya berbeda, jadi metode penelitian lainnya juga berbeda.⁶⁰

4. Nurlaeli Makhmudah, program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab lanatun Nisa’ Terhadap *Haidh* dan *Istihadhoh* Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an A’u Hanifah Malang Angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup sebesar 9,6% pengaruh pembelajaran kitab lanatun nisa terhadap pemahaman haid, dan istihadoh santriwati pondok pesantren dari analisis regresi sederhana Tahfidz Al-Qur’an Oemah Al-Qur’an Abu Hanifah Malang. Dengan itu ada pengaruh signifikan antara variabel pembelajaran kitab lanatun Nisa (X) terhadap variable pemahaman *haidh* dan *istihadoh* (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi dan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Oemah Al-Qur’an Abu Hanifah Malang. Subjek sebanyak 56 santriwati. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk penguji

⁶⁰Almisri, “Efektifitas Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat*,” Skripsi (Riau: Uin Suka Riau, 2020), 34.

instrument, sedangkan uji regresi dan koefisien determinasi digunakan untuk teknis analisis.⁶¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari jenis penelitiannya berbeda, jadi metode penelitian lainnya juga berbeda.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya saling berhubungan terkait pemahaman *Nisa'iyah* seperti *haidh*, *Istihadhoh* yang memiliki hubungannya dalam beribadah dan kehidupan perempuan sehari-hari.

⁶¹Nurlaeli Makhmudah, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Lanatun Nisa Terhadap Haidh dan Istihadhoh Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Abu Hanifah (Malang Angkatan 2017)*, "Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 21.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

1. Pengertian Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMT-I) adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (khusus santri putri), yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1958 M, yang setara dengan MTs/SMP telah terakreditasi B dan MA/SMA telah terakreditasi A dari Departemen Agama pada tahun 2010. Bejuang untuk menegakkan dasar-dasar pendidikan yang mengacu pada agama agar setiap peserta didik yang belajar di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah mampu mengembangkan keilmuannya di bidang pengajaran sekaligus mampu menjadi pengajar dan pendidik di kehidupan masyarakat yang akan datang.⁶²

2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngabar yang terletak di desa Ngabar, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Secara resmi pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh KH. Mohammad Thoyyib (wafat 1963) dan dibantu oleh

⁶²Warta tahunan, *Informai Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar* (Ponorogo: Edisi XXXIV, 2016), 33.

kedua putranya yaitu yang bernama KH. Ibrahim Thoyyib (Wafat 2001) dan KH. Ahmad Thoyyib (wafat 1995).

Saat itu ajaran agama Islam mendapat tantangan yang sangat keras dari masyarakat ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Di dorong oleh keinginan dalam menyebarkan agama, maka timbullah fikiran KH. Muhammad Toyyib yang telah melakukan program pendidikan untuk masyarakat Ngabar dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah sebagai langkah menyiapkan generasi Islam pada tahun 1946. Dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah “Bustanul ‘Ulum Al-Islamiyah pada tahun 1946 yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib. Dari madrasah ini kemudian berkembang dengan berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1985 didirikan Tsanawiyah Lil Mu’alliminn yang kemudian berkembang menjadi Tarbiyatul Mu’allimin dan Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah (TMI atau TMI-I), sementara itu nama Madrasah Ibtidaiyyah Bustanul ‘Ulum Al-Islamiyah diganti menjadi “Mamba’ul Huda Al-Islamiyah”. Sampai saat itu seluruh peserta didik yang nyantri berasal dari daerah sekitar ngabar. Baru pada tahun 1961, datanglah Sembilan peserta didik yang berasal dari daerah luar ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal. Pesantren Wali Songo Ngabar berdiri pada tanggal 4 April 1961, bertepatan dengan Hari kesyukuran Sembilan tahun ke II Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang di

selenggarakan pada tanggal 22 Sya'ban 1400H/6 Juli 1980 M, bertepatan hari Ahad.

Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo berkembang pesat hingga mampu membuka kampus putri untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada tahun 1980, dan perguruan tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah (IAIRM) pada tahun 1988.

Pada tanggal 8 Juli 1980, KH. Ibrahim Thoyyib mengambil langkah yang sangat penting, yakni mewakafkan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo kepada umat Islam. KH. Ibrahim Thoyyib dan KH. Ahmad Thoyyib bertindak selaku wakif mewakili KH. Mohammad Thoyyib, dan 15 orang bertindak sebagai *nadzir* (saksi), adalah KH. Abdullah Mahmud, KH. Moh. Ishaq Thoyyib, H. Imam Badri, BA, Drs. Nur Syamsuri, Drs. Akrim Mariyat, Baharuddin, BA, Drs. Moh. Syahid, Moh. Bisri, Moh. Tholhah, BA, M. Zainuddin, Imam Hidayat, Imam Syafaat, BA, Mansur, Taufiqurrahman. Dalam amanat ide pendiri, para *nadzir* atau penerima amanat wakif tersebut diminta mendirikan badan hukum sebagai lembaga tertinggi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dengan Majelis Riyasati-l-Ma'had.

Secara Historis, penanaman Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tidak bisa dilepaskan dari Sembilan peserta didik pertama yang dibawa oleh KH. Ibrahim Thoyyib dari gontor saat bertugas menjadi

panitia penerimaan peserta didik baru di Pondok Modern Gontor. Atas dasar itulah, Pondok Ngabar diberi nama Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Berdasarkan musyawarah pembahasan nama-nama Sembilan peserta didik pertama yang dilaksanakan pada Jum'at, 14 Januari 2011, sembilan santri pertama adalah Ahmad berasal dari Pacitan, Kawakib berasal dari Pacitan, Ahmad Nawawi berasal dari Banten, Mahmud Sulaiman berasal dari Riau, Sahan berasal dari Riau, Harun Arrasyid berasal dari Kalimantan, Aunur Rafiq berasal dari Ujung Pandang, Muhasyim berasal dari Yogyakarta, Khomsani berasal dari Banten.

Secara ideologis, pemilihan nama Wali Songo dilandasi dengan keinginan agar para peserta didik Ngabar kelak dapat mewarisi semangat dakwah Wali Songo yang mengislamkan tanah Jawa, dan mampu meneladani metode dakwahnya, sehingga Islam dapat membumi, mampu berdampingan dengan budaya local, humanis dan damai,. Hal tersebut diperkuat dengan sosok Kyai Ibrahim yang menerapkan dakwah kultural dan humanis dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat di sekitar pesantren. Menurut beliau, dakwah Islam harus dilakukan dengan cara yang halus tanpa ada unsur paksaan atau menyakiti (*'adamu al-haraj*) dan bertahap (*tadriji*) dengan penyesuaian-penyesuaian dengan kebudayaan setempat. Sehingga tidak heran jika beliau sangat menggemari wayang kulit yang

merupakan salah satu warisan sunan kalijaga dalam mendakwahkan Islam.⁶³

Dengan demikian ada 4 (empat) tingkat pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yaitu:

- a. Tingkat pendidikan usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama “Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah” bagi anak-anak pra sekolah.
- b. Tingkat sekolah dasar yang bernama “Madrasah Ibtidaiyah” (MI) Mambaul Huda Al-Islamiah.
- c. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan kelas 1 sampai kelas VI yang mendidik calon pendidik putra dan putri yang bernama:
 - 1) Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah
 - 2) Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah
- d. Pendidikan tingkat Sarjana (S1), yang bernama “Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiah” yang mempunyai 3 Fakultas seperti: Fakutas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah.

Dalam pendidikan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah kelas 1 sampai dengan kelas VI dengan akumulasi kelas 1 sampai kelas III setara dengan SMP/MTs dan kelas IV sampai kelas VI setara dengan SMA/MA. Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah yang terbagi menjadi dua tingkat

⁶³Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo (Ngabar: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2020), 102-103.*

pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri dan Madrasah Aliyah Wali Songo Putri.

3. Visi Misi dan Tujuan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Berdasarkan hasil rapat kerja Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah tahun 2023 menghasilkan visi, misi, serta tujuan yaitu sebagai berikut:

a. VISI

Terwujudnya Insan berkarakter Pesantren, Unggul dalam Prestasi, kompetitif di bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Sains di Era Global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab atau Inggris dan Sains yang berkarakter Pesantren, Unggul dan Kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab atau Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan

kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab atau Inggris, dan Sains⁶⁴

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, bahasa Arab atau Inggris, dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul, dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, bahasa Arab atau Inggris, dan Sains.
- 3) Terwujudnya mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai
- 5) Terwujudnya kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, guna peningkatan dan pengembangan dalam bidang Dirosah Islamiyah, bahasa Arab atau Inggris, dan Sains.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk bagan struktur organisasi yaitu suatu diagram yang menggambarkan peraturan posisi pekerjaan dalam organisasi.⁶⁵

⁶⁴Dokumentasi Hasil Rapat Kerja TMT-I, 4 maret 2023.

⁶⁵Dokumentasi Personalialia TMT-I, 4 maret 2023.

5. Kondisi staf dan pendidik

Kondisi guru tergantung pada kualifikasi tugas managerial sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah pendidik di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah tahun 2022/2023 adalah berjumlah 216 pendidik dengan rincian: berdasarkan kualifikasi pendidikan terakhir pasca sarjana strata 1 berjumlah 91 pendidik, strata 2 berjumlah 12 pendidik, dan strata 3 (dokter) berjumlah 1 pendidik, kemudian lulusan MA Wali Songo berjumlah 110 pendidik. Selanjutnya berdasarkan tempat tinggal pendidik asrama berjumlah 199 pendidik, dan non asrama berjumlah 97 pendidik.⁶⁶

6. Kondisi peserta didik

Masing-masing santri menjadi subjek belajar yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing peserta didik yang dapat mempengaruhi proses jalannya suatu pembelajaran. Jumlah peserta didik di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah secara keseluruhan adalah 1320 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut Jumlah peserta didik kelas 1 biasa atau setara dengan kelas 1 Madrasah Tsanawiyah keseluruhan adalah 225 peserta didik, sedangkan kelas 1 Intensif berjumlah 45 peserta didik, kelas 2 atau setara dengan kelas 2 Madrasah Tsanawiyah keseluruhan berjumlah 218 peserta didik, kelas 3 keseluruhan atau setara dengan kelas 3 Madrasah Tsanawiyah berjumlah 234 peserta didik, kelas 4

⁶⁶Dokumentasi Laporan Mingguan TMT-I, 4 Maret 2023.

atau setara dengan kelas 1 Madrasah Aliyah berjumlah 186 peserta didik, kelas 5 atau setara dengan kelas 2 Madrasah Aliyah berjumlah 177 peserta didik, kelas 6 atau setara dengan kelas 3 Madrasah Aliyah berjumlah 159 peserta didik. Maka dari itu semakin tahun jumlah peserta didik semakin meningkat lebih banyak tahun ini dari pada tahun kemarin.⁶⁷

7. Kegiatan pendidikan

Kegiatan formal yang ditempuh melalui pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, merupakan lembaga yang memegang peranan penting untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk menjalankan tugas dan dengan kematangan usianya, lembaga ini terus berusaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) nya. Dengan senantiasa mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pengelolaan sekolah.

Kegiatan belajar mengajar lembaga ini ditempuh selama 6 hari efektif dan 1 hari libur yaitu di hari Jum'at. Adapun alokasi jam pelajaran sebagai berikut pada hari Sabtu sampai hari Rabu, jam pelajaran pertama diawali pada pukul 07.30 WIB, dan berakhir kegiatan belajar mengajar pada pukul 12.20 WIB. Sedangkan kegiatan belajar mengajar pada hari Kamis jam pelajaran pertama diawali pada pukul 07.30 WIB, dan berakhir kegiatan belajar mengajar pada pukul 10.40 WIB.

⁶⁷Dokumentasi Alokasi Jam Pelajaran TMT-I, 4 Maret 2023.

8. Sarana prasarana

Dari Sarana Prasarana di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah seperti gedung dalam aktivitas belajar mengajar, laboratorium untuk semua jurusan, kantor guru, kantor pengajaran, perpustakaan dan *book store*, ruang panitia dan ruang panitia peserta didik baru, dan posketren sudah sangat baik, memadai dan sudah terpenuhi serta juga sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁸

9. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan santri sesuai dibidangnya masing-masing. Kegiatan ini bisa terbentuk seperti kegiatan seni, kegiatan olahraga, kegiatan pengembangan kepribadian, serta pengembangan religious peserta didik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar khususnya di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah adalah sebagai berikut:

- a. Denada
- b. Nasyid
- c. Painting
- d. Jami'atul Qiro'

⁶⁸Dokumentasi Sarana dan Prasarana TMT-I, 4 Maret 2023.

- e. Kaligrafi
- f. IT Club
- g. Hand Made
- h. Muhadoroh
- i. Muhadatsah.⁶⁹

B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Implementasi merupakan inti dari setiap kegiatan. Maka dari itu implementasi dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid peserta didik kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah harus benar-benar disesuaikan dengan perencanaan. Berkaitan dengan implementasi pembelajaran fikih di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah bersama Bapak Hadi wiyono, M.HI sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih untuk meningkatkan pemahaman *Nisa'iyyah* menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini, maka yang pertama dari guru yaitu faktor dan santri minimal yang pertama adalah bahasa, pertama guru harus bisa bahasa Arab yang kedua guru juga harus memahami pola pikir fikih atau karakter ilmu fikih itu penting yang akan menjadikan santri bisa memahami. Jadi kalau guru masih mikro maka guru tidak akan bisa mengejar target, karena fikih

⁶⁹Dokumentasi Hasil Rapat Kerja MPS PI Tahun 2023 dikutip pada tanggal 4 maret 2023.

itu kan makruh, maksudnya fikih itu kan berkembang terus, fikih itu kan dinamis, maka dari itu memerlukan pemikiran-pemikiran ushul fikih yaitu filsafat ushul fikih, yaitu untuk memahami fikih kontekstual. Selama ini pelaksanaannya masih tekstual, maka dari itu perlu peningkatan Sumber Daya Manusia guru, dan perlu ada perkembangan strategi atau cara pembelajaran yang lebih sesuai dengan zamannya. Agar bisa mengembangkan pola-pola pikir, jadi guru tidak hanya monoton, jadi perlu pengembangan media pembelajaran yang efektif. Karena membentuk generasi yang akan datang dan mempelajari ilmu yang hari ini bukan yang masa lalu, jadi harus berkembang terus yang bisa mendemonstrasikan dan menjadi inspiratori untuk santri-santri. Kemudian langkah dalam pelaksanaannya selama ini yang pertama qiro'ah dan memberi harokat dan dijelaskan saja. *Qiro'ah* itu sebenarnya salah satu cara santri untuk membaca tapi guru perlu melatih santri untuk berfikir kritis.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab *bidayatul mujtahid* khususnya untuk memahami pengetahuan *Nisa'iyah* ini tidak hanya secara tekstual saja tetapi harus juga secara konstektual, karena berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik zaman sekarang, maka dari itu seorang pendidik fikih harus menguasai dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fikih seperti ushul fikih yang menjadi filsafat fikih, karena masalah-masalah fikih mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman begitu juga fikih *Nisa'iyah*.

Selain pemaparan yang disampaikan di atas, berkaitan dengan implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman

⁷⁰Direktur TMT-I, Ust. Hadi Wiyono, Wawancara, 28 Maret 2023.

Nisa'iyah juga disampaikan oleh Ibu Siti Mariyam selaku Wakil Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah sebagai berikut:

“Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab bidayatul mujtahid dilaksanakan mulai dari kelas 11 dan 12, karena anak-anak kelas 11 dan 12 umurnya sudah mumpuni tingkat kemampuan akalnya sudah bisa memahami terkait pembelajaran perbandingan madzab. Pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini diawali dengan Qiro'ah atau membaca Buku, setelah itu diberikan kosakata, tekniknya lebih minal am ilal khos bukan minal khos ilal am, kemudian setelah itu membayyan (menjelaskan), setelah itu anak-anak bisa membandingkan madzab mana yang harus diikuti dengan mengikuti madzhab yang baik, adanya pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini sangat penting karena santri kelas VI bisa membandingkan beberapa madzhab atau pendapat para ulama dan bisa mengambil pendapat yang paling kuat, dan santri tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri dan tidak picik terhadap pendapat orang lain, khususnya di bab *Nisa'iyah* atau kewanitaan, yang jelas pondok tidak terikat pada satu golongan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini dilaksanakan dengan membaca buku terlebih dahulu sebelum memahami materi yang ingin dipelajari dengan pembahasan yang umum terlebih dahulu sebelum ke pembahasan yang khusus, setelah itu baru menyampaikan penjelasan materi agar peserta didik bisa memilih dan mengikuti madzhab yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih, yaitu Ibu Dra, Siti Sofiatun selaku pendidik

⁷¹Wakil Direktur, Ustdzah Siti Mariyam, Wawancara, 12 maret 2023.

mata pelajaran fikih di kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah. Menurut beliau pemahaman dalam pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid dapat diartikan dengan peningkatan peserta didik untuk lebih memahami, mengamalkan pembelajaran fikih sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mengambil pendapat yang terbaik yang harus dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Yang mana peningkatan pemahaman tersebut ditujukan kepada peserta didik dan proses pelaksanaan pembelajaran fikih pada pendidik mata pelajaran fikih untuk meningkatkan kompetensi pendidik sehingga dapat bermutu untuk lembaga pendidikan di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Sofiatun selaku pendidik mata pelajaran fikih kelas VI. Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2023 sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran fikih kelas VI melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini langkah pertama adalah memberikan *mufrodat*, kemudian memahami setiap masalah dengan mengetahui tentang apa yang dipermasalahkan, pendapat-pendapat para ulama beserta hujjahnya masing-masing dan sebab perselisihan mereka, kemudian langkah selanjutnya dengan cara evaluasi setiap selesai memahami satu permasalahan sehingga santri bisa mengambil pendapat yang terbaik yang akan dilakukannya untuk kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid dilaksanakan sesuai pada jadwal yang telah ditentukan dari bagian pengajaran Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah pondok pesantren Wali Songo Ngabar”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih ini adalah pemberian *mufrodat* agar

⁷²Guru Pengampu Fikih, Ustdzah Siti Sopyatun, Wawancara, 25 Februari 2023.

peserta didik bisa mengetahui makna perkata dalam bahasa Arab, selanjutnya dengan memahami setiap masalah dengan mengetahui apa yang dipermasalahkan dan mengetahui pendapat ulama setiap masing-masing masalah, kemudian diadakan evaluasi agar peserta didik bisa mengambil pendapat yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara berdasarkan wawancara kepada Ibu Nas'ah Rowiyah selaku guru mata pelajaran fikih kelas VI sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid selama ini dilaksanakan dengan metode ilqoiyyah (metode ceramah), dan metode munaqasah (metode tanya jawab).”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih ini adalah pemberian *mufrod* agar peserta didik bisa mengetahui makna perkata dalam bahasa Arab, pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menyampaikan materi kemudian memberikan tanya jawab yaitu pertanyaan dari pendidik kepada peserta didik untuk menguji kemampuan peserta didik dalam penerimaan materi yang sudah disampaikan atau disebut dengan evaluasi. Selanjutnya dengan memahami setiap masalah dengan mengetahui apa yang dipermasalahkan dan mengetahui pendapat ulama setiap masing-masing masalah, maka dari itu diadakan evaluasi agar peserta didik bisa mengambil pendapat yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³Guru Pengampu Fikih, Ustdzah Nas'ah Rowiyah, Wawancara, 28 Februari 2023.

Wawancara dengan peserta didik kelas VI

Berdasarkan pelaksanaan observasi peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini perlu peningkatan pemahaman peserta didik terkait materi *Nisa'iyah* yang dimana peserta didik masih kebingungan untuk menjelaskan dan memilih madzhab yang harus digunakan, maka dari itu peningkatan pemahaman ini tidak hanya pendidik melainkan peserta didik juga menjadi peran aktif dalam pemahaman materi tersebut. Dikuatkan kembali dengan hasil wawancara beberapa peserta didik.

Informan pertama bersama peserta didik kelas VI yang bernama Nina Aisyatul hawa, pada tanggal 09 Maret 2023 sebagai berikut:

“Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas ini dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajarannya lebih ke metode yang menjelaskan, cerita juga, komunikasi dan bentuk pertanyaan dan jawaban. Langkah pertama ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian santri memberikan harokat, kemudian ustdzah memberikan dan mengetahui penjelasan madzab-madzab beserta hujjah-hujjahnya atau alasannya serta apa permasalahannya, setelah itu dijelaskan apa maksud madzab-madzab tersebut. Langkah berikutnya diberikan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan sudah paham atau belum dan diberikan pertanyaan terkait mufrodad-mufrodad di dalam mas’alahnya agar kita lebih benar-benar faham. Kemudian langkah selanjutnya santri diminta meresum sendiri materi yang sudah dijelaskan tadi untuk catatan dibuku tulis. Dan biasanya ustdzahnya juga memberikan cerita agar tidak bosan, dan setiap ustdzah masuk kelas bikin kita deg-deg an selalu ada pertanyaan terus, dan membuat kita ingat tentang pelajaran terus-menerus, kemudian

ketika penutup ustdzah memberikan motivasi untuk santri-santri di kelas”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab *Bidayatul Mujtahid* dikelas dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan langkah pertama pendidik membaca kitab agar peserta didik bisa memberikan harokat dan diberikan *mufrod* yang ada di dalam *mas’alahnya* agar peserta didik lebih benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Sementara informan selanjutnya bersama peserta didik kelas VI yang bernama Imroh’atul Munawaroh menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaannya yang pertama itu membaca dan memberikan harokat, kemudian menjelaskan permas’alah dan pengertian beserta isinya, setelah itu ada ayat yang mendukung jadi setiap permas’alahan pasti ada madzab-madzab dan dalil-dalilnya, setelah itu ustdzah menuliskan kholasoh atau ringkasan di papan tulis dan santri diberikan waktu untuk menulis dibuku masing-masing. Metode yang biasa ustdzah gunakan seperti cerita tentang keseharian tentang hal-hal yang biasa kita lakukan kemudian kalau untuk metode kelompok belum pernah ustdzah, jadi sering ke cerita keseharian kita masing-masing terkait permasalahan haidh dan istihadhoh.”⁷⁵

Informan selanjutnya bersama peserta didik kelas VI yang bernama Mustadziroh Abidah menyampaikan juga bahwa:

“Pelaksanaannya menggunakan metode musyawarah yaitu ketika menjelaskan atau menyampaikan materi, kemudian ustdzah selalu bertanya Abdi Ro’yaki atau santri diberi waktu untuk memberikan pendapat masing-masing terkait materi yang disampaikan oleh ustdzahannya, setelah itu masing-

⁷⁴Santri Kelas VI, Nina Aisyatul Hawa, Wawancara, 9 Maret 2023.

⁷⁵Santri Kelas VI, Imroh’atul Munawaroh, Wawancara, 5 Januari 2023.

masing santri disuruh untuk meringkas sendiri di buku tulis apa yang disampaikan oleh ustzahnya.⁷⁶

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini dilaksanakan di kelas 11 dan 12, karena usia dan tingkat kemampuannya sudah mumpuni untuk mempelajari materi tentang perbandingan madzab, kemudian pelaksanaannya diawali dengan pendidik membaca kitab dan peserta didik memberikan harokat, karena kitab Bidayatul Mujtahid ini belum ada harokatnya (kitab gundul), pendidik memberikan *mufrodat* atau makna kata, setelah itu pendidik membayyan dan menjelaskan materi terkait *Nisa'iyah* yang bertujuan untuk peserta didik agar menjadi kritis baik secara tekstual maupun konstektual selain itu peserta didik mampu membandingkan pendapat-pendapat para ulama dan memilih serta menggunakan madzhab yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari yang mana tadi dilaksanakan dengan metode ceramah, dan tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik, dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang efektif, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk meresum sendiri agar lebih aktif dan mandiri, dan terkadang peserta didik menulis kholasoh bersama pendidik agar peserta didik bisa mempunyai catatan terkait materi *Nisa'iyah* yang diajarkan dengan baik dan benar.

⁷⁶Santri Kelas VI, Mustadziroh Abidah, Wawancara, 10 Januari 2023.

Dari pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini memiliki dampak positif yang mana dengan membaca kitab terlebih dahulu peserta didik bisa mengerti dan melatih peserta didik bisa memahami terkait materi *Nisa'iyah* dan mengerti kitab yang belum ada harokatnya (kitab gundul), sehingga peserta didik bisa mengembangkan keterampilan membaca kitab Bidayatul Mujtahid dan kitab-kitab lain yang berbahasa Arab, dan juga melatih peserta didik menjadi teliti dan benar dalam membaca sesuai dengan ilmu nahwu dan ilmu shorofnya, selain itu dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi memiliki pola pemikiran yang terbuka, yang tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri, selain itu juga peserta didik menjadi mengetahui terkait permasalahan *Nisa'iyah* yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengamalkan serta bertindak sesuai dengan apa yang diterima di pembelajaran tersebut. Sedangkan metode yang digunakan dari pendidik fikih dalam mengajar di kelas seperti metode *ilqoiyyah* atau ceramah dampak positifnya peserta didik bisa mendengarkan dan memahami secara langsung dengan lengkap apa yang disampaikan oleh pendidik, dari pengamatan peneliti dalam menggunakan metode tersebut memiliki dampak negatif yaitu peserta didik kurang aktif sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan mengantuk. Kemudian langkah dalam merefleksi materi atau menulis *kholasoh* oleh peserta didik sendiri memiliki dampak positif yaitu peserta didik

menjadi sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan materi oleh pendidik, kemudian dari pengamatan peneliti peserta didik yang lain kurang aktif dalam menulis tetapi mengandalkan dengan melihat hasil catatan temannya. Kemudian dari refleksi materi atau menulis ringkasan materi dari pendidik secara langsung dampak positifnya ringkasan materi peserta didik memiliki kesamaan dan kelengkapan. Sedangkan dampak negatifnya menjadikan peserta didik kurang aktif.

2. Deskripsi data tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hadi Wiyono selaku Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah didapatkan data tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang dihadapi pertama adalah bahasa yaitu kemampuan bahasa Arabnya, jadi maka dari itu dari ilmu nahwu dan shorofnya santri kurang memahami, jadi kesulitan dalam membacanya. kedua pemahaman dibidang ushul fikih, ketiga dibidang mustholah hadisnya, dan yang keempat Tafsirnya. Ini yang utama ini kalau ada tafsir ada al-quran, mustholah hadis ada hadisnya, dan kemudian di ushul fikihnya karena menjadi salah satu sarana untuk menggali hukum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa kan SDM, jadi kurangnya penggunaan metode dan strategi yang variatif, tidak hanya ceramah dan tanya jawab, karena akan menjadikan santri bosan dan mengantuk. Memahami Al-Qur'an dan Hadis, ketika semua ini menguasainya bagus maka yang lainnya akan bagus juga dalam

meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Bidayatul Mujtahid* ini.”⁷⁷

Informan kedua hasil wawancara bersama Ibu Siti Mariyam selaku Wakil Direktur sebagai berikut:

”Faktor penghambatnya yaitu yang pertama bahasa yang menjadi penghambatnya, karena fikih *bidayatul mujtahid* ini kan bil kitab dan menggunakan bahasa Arab, jadi perbendaharaan kosa kata santri dalam bahasa Arab masih minim atau kurang sehingga merasa kesulitan untuk memahaminya, selain itu bahasa dengan teori membaca kitab, karena ini kan termasuk kitab kuning ya, jadi anak-anak yang masih lemah dalam membaca itu menghambat.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama direktur dan wakil direktur *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab karena bahasa yang digunakan dalam fikih *Bidayatul Mujtahid* banyak istilah-istilah fikih yang menggunakan bahasa yang tinggi, selain itu kurangnya penguasaan materi ushul fikih yang mana ushul fikih itu ada kaitannya dan merupakan dasar-dasar materi fikih, kurangnya penguasaan peserta didik terhadap ilmu *mustholahul hadits* karena ada kaitannya dengan dalil-dalil fikih selain *Al-Qur'an* juga diambil dari *hadits-hadits*, selain itu kurangnya penguasaan peserta didik tentang ilmu tafsir karena tafsir itu menjadi penjelas ayat-ayat *Al-Qur'an* yang bersifat global (*mujmal*). Maka dari itu kurangnya penguasaan tersebut akan sulit untuk memahamai materi terkait *Nisa'iyah* di dalam kitab *Bidayatul Mujtahid*. Kemudian apabila memiliki

⁷⁷Direktur, Ust. Hadi Wiyono, Wawancara, 28 Maret 2023.

⁷⁸Wakil Direktur, Ustadzah Siti Mariyam, Wawancara, 12 Maret 2023.

kemampuan dalam berbahasa Arab akan lebih mudah memahami kitab tersebut terutama terkait materi *Nisa'iyah*, serta perlunya *ta'hil* bagi pendidik fikih dengan pendidik ahli. Selain itu kurangnya dalam kemampuan bahasa Arabnya, jadi pemahaman terkait kosa kata dalam bahasa Arab masih kurang maksimal sehingga kesulitan dalam membaca kitab *Bidayatul Mujtahid*.

Informan ketiga bersama Ibu Siti Sofiyatun selaku pendidik mata pelajaran fikih menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran fikih ini kan bil kitab, kalau santri tidak membawa buku bisa menjadi penghambat, selain itu tergeser dengan kegiatan resmi pondok di luar belajar itu juga terhambat, atau ustdzahnya sakit tidak bisa masuk kelas.”⁷⁹

Sementara informan keempat bersama Ibu Nas'ah Rowiyah pendidik mata pelajaran fikih menyampaikan bahwa:

“Penghambatnya pada faktor qiro'atul kitab santri masih kurang sekali. Tapi kalau fahmul kitab Insyaallah kadang-kadang faham tapi kalo disuruh ke depan untuk menjelaskan santri masih kesulitan dari bahasanya.”⁸⁰

Hasil wawancara informan kelima bersama peserta didik kelas

VI Nina Aisyatul Hawa sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu yang pertama dari segi pembelajaran masih sulit untuk memahami kata-katanya di dalam kitab *Bidayah*, Karena kitab yang berbahasa arab sehingga santri kurang penguasaan bahasa arabnya, ketika ujian apabila tidak faham sulit juga mencari madzabnya beserta hujjahnya karena bahasa yang digunakan di dalam kitab *bidayah* ini tidak biasa kita gunakan sehari-hari karena bahasa yang terlalu tinggi, jadi harus diberi tahu terlebih dahulu dan harus diingatkan kembali contohnya ini artinya apa dan ini artinya

⁷⁹Guru pengampu Fikih, Ustadzah Siti Sofiatun, Wawancara, 25 Februari 2023.

⁸⁰Guru Pengampu fikih, Ustdzah Nas'ah Rowiyah, Wawancara, 28 Februari 2023.

apa, gitu, selain itu juga ustdzahnya ketika membaca terlalu cepat, jadi biasanya ketinggalan dalam memberikan harokatnya, ustdzahnya tidak pernah menulis, jadi harus menulis sendiri.”⁸¹

Kemudian hasil wawancara informan selanjutnya bersama peserta didik kelas VI Imroh’atul Munawaroh sebagai berikut:

“Kalau menurut ana pelajaran fikih Bidayah ini kan menggunakan bahasa Arab sedangkan belum tentu semua santri kan bisa menggunakan bahasa Arab terus buku terjemah disini emang sengaja tidak disediakan karena mungkin biar langsung belajar pakai bahasa arab jadi kendalanya harus mencari buku sendiri agar menjadi faham.”⁸²

Informan selanjutnya bersama peserta didik kelas VI Mustadziroh Abidah menyampaikan juga bahwa:

“Kalau penghambat itu yang pertama ustadzah kan sering menggunakan metodenya ceramah atau membayyin atau menjelaskan dan terlalu cepat ketika penyampaian materi, jadi kita meringkas sendiri apa yang kita tangkap, jadi hambatannya dalam menarik refleksi atau kesimpulan materi yang baru disampaikan sendiri-sendiri tidak bersama-sama guru jadi kurang adanya persamaan dalam penarikan refleksi materi dalam KBM.”⁸³

Dari beberapa faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran fikih dengan kitab bidayatul mujtahid ini ketika peserta didik tidak membawa buku akan menyebabkan kurang aktif dan tidak memahami secara maksimal dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, selain itu pendidik yang tidak masuk disebabkan sakit atau izin akan menjadi kurang maksimal juga dalam proses pembelajaran fikih, meskipun ada pendidik penggantinya,

⁸¹Santri Kelas VI, Nina Aisyatul Hawa, Wawancara, 9 Maret 2023.

⁸²Santri Kelas VI, Imroh’atul Munawaroh, Wawancara, 5 Januari 2023.

⁸³Santri Kelas VI, Mustadziroh Abidah, Wawancara, 10 Januari 2023.

selain itu juga kurangnya penguasaan peserta didik dalam materi ushul fikih, Mustholah hadis, Ilmu tafsir, dan Ayatul ahkam. Dan kurangnya penguasaan bahasa Arab maka dari itu dari ilmu nahwu dan shorofnya peserta didik kurang memahami dan menjadi penghambat kurang mampunya dalam membaca kitab Bidayatul Mujtahid sehingga kurang mampu menjelaskan maksudnya, dan juga kurangnya penggunaan metode dan strategi yang variatif, tidak hanya ceramah dan tanya jawab. Selain itu dengan memahami dalil-dalil yang ada di Ayatul Ahkam akan lebih mudah untuk memahami karena sangat berkaitan dengan materi *Nisa'iyah*, dan kurang memahami isi materi di dalam kitab karena berbahasa Arab. Selain itu masih kesulitan peserta didik dalam mencari hujjah atau alasan dari pendapat ulama karena bahasanya yang terlalu tinggi, dan sebagian pendidik dalam menulis refleksi materi dilakukan oleh peserta didik sendiri, jadi tidak semua peserta didik bisa langsung menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam beberapa faktor penghambat diatas untuk memperbaiki kesalahan atau adanya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih ada faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik terhadap faktor pendukung sebagai berikut:

Informan pertama bersama Bapak Hadi wiyono selaku Direktur tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah pendukung utama kemampuan bahasa, ketika bahasa oke, kemampuan belajar Al-Qur'an dan

Hadis akan oke, jadi kalau tidak menguasai itu semua berarti tidak mendukung karena termasuk ilmu hukum dan value santri ada dipesantren karena ketika internalisasi nilai-nilai fikih itu ada di pesantren lebih maksimal dan 24 jam akan lebih terkontrol, dari aspek fikih diawasi dari segi pemahamannya oleh gurunya.”⁸⁴

Kemudian informan kedua bersama Ibu Siti Mariyam selaku

Wakil Direktur sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu yang pertama yang mendukung ya bahasanya jadi kalau bahasanya bagus, qiro’ahnya bagus itu mendukung, kemudian selain itu guru pengampu materi fikih diadakan ta’hil atau musyawarah terkait pembahasan materi fikih dengan guru ahli atau disebut dengan sorogan.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hal-hal yang mendukung yaitu peserta didik harus menguasai bahasa Arab dengan baik agar bisa memahami dalil-dalil dalam Al-Qur’an dan Hadist dengan mudah, karena termasuk dalil-dalil hukum syari’at Islam, selain itu pengawasan di pesantren terhadap pemahaman fikihnya lebih terkontrol selama 24 jam, selain itu juga pendidik pengampu materi fikih diadakan *ta’hil* atau musyawarah terkait materi fikih.

Informan ketiga bersama Ibu Siti Sofiyatun selaku pendidik mata pelajaran fikih sebagai berikut:

“Pendukungnya yaitu kitab Fikih Nisa’ kalau saya, kemudian kaitannya dengan bab ghusli itu santri sudah ada kitab Bulughul Marom untuk Tayammum, kemudian tentang *Nisa’iyyah* seperti

⁸⁴Direktur, Ust. Hadi Wiyono, Wawancara, 28 Maret 2023.

⁸⁵Wakil Direktur, Ustadzah Siti Mariyam, Wawancara, 12 Maret 2023.

Ad-dhima'u itu kitab fikih nisa' bahasa arab juga itu. Pendukung lainnya santri juga membaca buku sendiri”⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran fikih perlu adanya pemahaman buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran fikih Bidayatul Mujtahid seperti Fikih Nisa', kitab Bulughul marom, dan peserta didik membaca bukunya sendiri.

Sementara wawancara bersama Ibu Nas'ah Rowiyah selaku pendidik mata pelajaran fikih sebagai berikut:

“Pendukungnya yaitu dari pelajaran Ayatul Akhkam bisa dijadikan pendukung proses pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendukung materi fikih kitab Bidayatul Mujtahid adalah kitab Ayatul Ahkam.

Informan kelima bersama peserta didik kelas VI Nina Aisyatul Hawa sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu diingatkan kembali dalam mata pelajaran Ayatul Ahkam, kemudian ustad dan ustdzah ada ceramah dimasjid terkait fikih, dan adanya kajian-kajian rutin sore bersama bapak pimpinan pondok, dan kitab Al-Qur'an dan hadits beserta terjemahannya bisa dijadikan pendukung dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fikih.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini di dukung oleh kitab Ayatul Ahkam yang dijadikan sebagai acuan dalam memahami

⁸⁶Guru Pengampu Fikih, Ustadzah Siti Sofiatun, Wawancara, 25 Februari 2023.

⁸⁷Guru Pengampu Fikih, Ustdzah Nas'ah Rowiyah, Wawancara, 28 Februari 2023.

⁸⁸Santri Kelas VI, Nina Aisyatul Hawa, Wawancara, 9 Maret 2023.

dalil-dalil di dalam pembelajaran fikih, selain itu peserta didik mengikuti kajian-kajian rutin di sore hari bersama bapak pimpinan pondok, dan kitab Al-Qur'an dan Hadis juga dijadikan pendukung dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tersebut.

Kemudian selanjutnya informan keenam bersama peserta didik kelas VI Imroh'atul Hasanah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya semua buku tersedia, kitab terjemah bidayah, fikih wanita, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan *Nisa'iyah*.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kitab fikih nisa dan terjemah kitab Bidayatul Mujtahid bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pemahaman materi fikih tentang *Nisa'iyah*.

Sementara bersama peserta didik kelas VI yang bernama Abidah menyampaikan bahwa:

“Pendukungnya ustzah biasanya ada kegiatan musyawarah dalam proses pembelajaran di kelas, jadi lebih ada paham dan lebih ada feel nya dalam proses pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dengan musyawarah, akan lebih meningkatkan pemahaman dan feelnya menjadi lebih berkesan dalam proses pembelajaran tersebut.

⁸⁹Santri Kelas VI, Imroh'atul Munawaroh, Wawancara, 5 Januari 2023.

⁹⁰Santri Kelas VI, Mustadziroh Abidah, Wawancara, 10 Januari 2023.

Berdasarkan beberapa hasil narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih untuk meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* peserta didik melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini yaitu kitab fikih *nisa'*, kitab Bulughul marom, Alqur'an, dan Ayatul Ahkam, agar pelaksanaan pembelajarn tersebut dan pemahaman peserta didik terkait *Nisa'iyah* lebih baik dan benar sehingga kualitas peserta didik dalam pemahaman pesantren lebih meningkat, selain itu adanya kegiatan kajian rutin oleh bapak pimpinan pondok sangat membantu dalam pengetahuan peserta didik terutama yang berhubungan dengan permasalahan *Nisa'iyah*, selain itu diadakan *ta'hil* untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan pendidik terhadap materi yang diajarkan melalui pendidik ahli, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut di kelas dengan adanya kegiatan musyawarah peserta didik merasa lebih berkesan.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisis tentang Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa 'iyyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data tentang implementasi pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid telah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini dilaksanakan mulai dari kelas V dan VI atau setara dengan kelas dua MA dan kelas tiga MA, tetapi terkhusus kelas VI setara dengan kelas tiga MA, materi pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini membahas terkait perbandingan madzhab atau pendapat mengenai materi *Nisa 'iyyah* seperti *haidh, istihadhoh, dan nifas* serta berbagai permasalahannya, karena kelas tersebut dianggap sudah mampu dan bisa memahami terkait pembelajaran agar bisa mengikuti madzhab atau pendapat yang baik dan kuat, karena pondok tidak terikat pada satu golongan. Kemudian pelaksanaan kegiatan belajar di kelas pelaksanaannya diawali dengan implementasi secara langsung yaitu dengan *qiro'ah* atau membaca kitab Bidayatul Mujtahid yang pelaksanaannya harus dilakukan secara formal tatap muka dengan pendidik di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan teori tentang tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran fikih yaitu dengan strategi pembelajaran secara langsung yaitu mengembangkan materi atau informasi secara efektif untuk memperbanyak wawasan agar peserta didik lebih mudah memahami materi fikih terkait *Nisa'iyah*.⁹¹

Dalam penelitian ini dalam rangka mempermudah peserta didik dalam memahami masalah *Nisa'iyah* seperti *haidh*, *istihadoh*, *nifas*, dan berbagai permasalahannya dengan menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid*. Materi ini dijelaskan oleh pendidik juga disampaikan biasanya dengan menggunakan metode ceramah, tetapi dengan metode ceramah memiliki keterbatasan yaitu keberhasilan peserta didik tidak terukur, dan peran peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah atau pasif. Maka dari itu pendidik perlu mengembangkan strategi dan metode secara variatif, serta model pembelajaran yang efektif bertujuan untuk peserta didik agar menjadi kritis, baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan model pembelajaran yang efektif dengan pendekatan kontekstual yaitu suatu konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan materi *Nisa'iyah* yang diajarkan dengan keadaan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik menghubungkan ilmunya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penjelasan di atas, maka terlihat jelas bahwa dalam pengembangan media pembelajaran fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid*

⁹¹Hamid Mansur, *Pembelajaran Fikih*, 111.

terkait materi *Nisa'iyah* perlu adanya pembahasan lebih mendalam berdasarkan pengalaman peserta didik dengan berbagai macam problematikanya terkait *haidh*, *istihadhoh* dan lainnya. Maka dari itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas hal tersebut bisa dijadikan bahan diskusi dengan melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui pembelajaran interaktif. Dalam teori disebutkan bahwa pembelajaran interaktif yaitu pembelajaran yang di dalamnya ada kegiatan diskusi atau kerja kelompok, karena strategi ini mengacu pada adanya bentuk diskusi dan saling mempengaruhi terhadap pengalaman peserta didik⁹² Selain itu, pembelajaran interaktif ini dalam rangka mencari solusi untuk memecahkan permasalahan terkait materi *Nisa'iyah* seperti *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas*. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran fikih ini perlu mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang efektif seperti audio visual.

Kompetensi pendidik fikih perlu ditingkatkan agar mempermudah dalam proses belajar mengajar dengan metode yang variatif agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan teori keterampilan dalam bervariasi dengan strategi dan metode yang variatif yang tujuannya untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam strategi pembelajaran yang monoton. Agar peserta didik selalu aktif dalam keadaan belajar mengajar dan dapat berkonsentrasi pada mata pelajaran yang diberikan dari pendidik, sehingga peserta didik dikatakan

⁹²Hamid Mansur, *Pembelajaran Fikih*, 111.

paham jika dapat menghafalkan, membedakan, memberi contoh, dan dapat menggunakan suatu konsep untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu model dasar peserta didik dalam proses pendidikan di masa depan adalah pemahaman.

Selain itu, perlu adanya pengembangan kompetensi pendidik dalam pembelajaran fikih untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan rasional. Hal ini sebagaimana teori tentang pendekatan rasional dalam pembelajaran yaitu dengan cara menjadikan peserta didik lebih berfikir kritis dalam memahami permasalahan *Nisa'iyah*. Dengan begitu peserta didik mempunyai pola pikir yang dinamis. Hal ini sesuai dengan teori kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman materi *Nisa'iyah* diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik dalam mengajar yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Yang disebabkan karena permasalahan fikih selalu berkembang tetapi tidak meninggalkan kaidah-kaidah fikih yang sesuai dengan dalil syari'at Islam.

Kemudian agar pemahaman peserta didik lebih baik maka peserta didik harus menguasai bahasa Arab karena bahasa itu sebagai alat atau kunci memahami kitab Bidayatul Mujtahid, yang berbahasa Arab. Selain itu dari data yang didapatkan tentang pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid hal ini sesuai dengan teori tentang pembelajaran dalam kitab Bidayatul mujtahid sebagai berikut, kitab Bidayatul Mujtahid adalah

kitab fikih yang membahas tentang fikih perbandingan madzhab. Kitab yang ditulis oleh Ibn Rusyd yang mengungkap berbagai persoalan hukum Islam beserta dalil-dalilnya dan sikap ulama yang berbeda-beda terhadap dalil-dalil tersebut seperti ulama Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafi'iyah, dan Hanabillah, serta lainnya dalam memahami suatu dalil sehingga membuat hukum bisa sangat berbeda. Bagaimana dan mengapa terjadi perbedaan pemahaman fikih antar madzhab dan menjelaskan alasan perbedaan pendapat di kalangan ulama pada setiap masalah hukum di dalam fikih.

Dari pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* ini memiliki dampak positif yang mana dengan membaca kitab terlebih dahulu peserta didik bisa mengerti dan melatih peserta didik bisa memahami terkait materi *Nisa'iyah* dan mengerti kitab yang belum ada harokatnya (kitab gundul), sehingga peserta didik bisa mengembangkan keterampilan membaca kitab *Bidayatul Mujtahid* dan kitab-kitab lain yang berbahasa Arab, dan juga melatih peserta didik menjadi teliti dan benar dalam membaca sesuai dengan ilmu nahwu dan ilmu shorofnya, selain itu dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut santri menjadi memiliki pola pemikiran yang terbuka, yang tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri, selain itu juga peserta didik menjadi mengetahui terkait permasalahan *Nisa'iyah* yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengamalkan, serta bertindak sesuai dengan apa yang diterima di pembelajaran tersebut.

B. Analisis tentang faktor penghambat dan faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui Kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah selama ini menjadi tolak ukur bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fikih terkait materi tentang *Nisa'iyah* yang meliputi *haidh*, *istihadoh*, dan *nifas*, dan berbagai permasalahannya. Dalam arti semakin banyak ilmu yang dipelajari yang ada hubungannya dengan fikih dan semakin variatif metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka akan semakin mengetahui perkembangan pembelajaran fikih tersebut dengan hasil yang didapatkan untuk memperbaiki kesalahan atau pun kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran fikih untuk menghasilkan peserta didik dan pendidik yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Melihat dari apa yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran fikih tersebut pastinya memiliki faktor penghambat dan pendukung dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul

Mujtahid ini. Diantara faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran fikih yang dilaksanakan antara lain yang pertama faktor penghambat yaitu pertama kurangnya santri dalam menguasai bahasa Arab sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi *Nisa'iyah* karena kitab Bidayatul Mujtahid yang berbahasa Arab, dan ilmu yang berkaitan dengan fikih yaitu peserta didik kurangnya memahami ushul fikih, mustholah hadist, dan tafsir, serta kurangnya peserta didik membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah *Nisa'iyah*.

Data di atas sesuai dengan teori tentang pemahaman penerjemahan dan penafsiran isi materi atau bacaan dalam kitab Bidayatul Mujtahid itu harus memahami bahasa Arab, agar mampu menggali, menjelaskan, dan memahami, mengenai apa yang dimaksud dalam kitab Bidayatul Mujtahid yang berkaitan dengan *Nisa'iyah* seperti *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas* serta mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan pada kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah sebagian peserta didik kurang dalam pemahaman terhadap ilmu ushul fikih, mustholah hadits, tafsir, dan ayatul ahkam yang mempunyai kaitannya dengan ilmu fikih dalam proses pembelajaran bagi peserta didik agar bisa memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam secara detail dan komprehensif.

Kemudian kedua kurangnya pendidik dalam menggunakan metode dan strategi kurang variatif atau monoton karena menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kurang memahami secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori keterampilan pendidik dalam

mengajar harus bervariasi dan pendidik harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Hal ini agar membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam menyerap pelajaran. ketiga kesulitan peserta didik dalam mencari pendapat-pendapat para ulama beserta hujjahnya. Maka dari itu perlu pengembangan model pembelajaran yang efektif.

Hal ini sesuai dengan teori pengembangan model pembelajaran yang efektif dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Menurut Kanneth D. More ada beberapa indikator pemahaman agar peserta didik tidak kesulitan dalam mencari pendapat para ulama yaitu dengan memformat ulang sebuah konsep dan cara meningkatkan pemahaman peserta didik dengan pelajaran perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran agar tercapai secara optimal dengan Pembelajaran ulang dilaksanakan dari pendidik kepada peserta didiknya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Keempat kurangnya kajian atau pelatihan khusus pendidik pelajaran fikih dalam bentuk worksop dan seminar. Kompetensi pendidik adalah suatu faktor yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan masa kini dan akan datang. Dengan adanya kegiatan worksop atau seminar khusus pendidik pelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini dengan Kompetensi pendidik yang pada dasarnya

bermakna gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat ditampilkan berdasarkan kapasitas ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang pekerjaan yang digelutinya dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu sekaligus dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan sesuai asas-asas tanggung jawab profesi secara ilmiah, agar bisa terus memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan untuk faktor pendukung ini memiliki beberapa faktor yaitu: pertama, memiliki fasilitas yang memadai seperti buku-buku penunjang yang berkaitan dengan materi *Nisa'iyah* dan penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab, serta adanya pengawasan dan pengecekan dari pesantren secara berkala oleh pembimbing peserta didik untuk diketahui siklus *haidh*, dan masa sucinya yang mana berkaitan dengan kewajiban beribadah yang harus dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan, serta tidak mempermainkan hukum syari'at Islam. Kemudian ada dari beberapa kitab yang dijadikan pendukung seperti dari kitab fikih *nisa'* kitab *Bulughul Marom*, dan *Ayatul Ahkam*, karena kitab *Bulughul Marom* dan *Ayatul Ahkam* yang menjadi dalil-dalil *naqli* yang sangat berkaitan dengan pembelajaran fikih terutama mengenai materi *Nisa'iyah*.

Hal ini sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang pada dasarnya dengan menerjemahkan kitab kuning tersebut peserta didik sudah

memiliki perbendaharaan kata yang cukup, paling tidak memiliki kosa kata yang memadai sehingga pada waktu pendidik menerjemahkan bacaan tidak terlalu sulit untuk menerjemahkan satu persatu. Pendidik membacakan terlebih dahulu dan menjelaskan materi di dalam kitab, kemudian menunjukkan salah satu peserta didik untuk membacakan ulang apa yang telah dibaca tersebut, selain itu juga dilakukan penerapan pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata cara membaca kitab kuning, penekanannya adalah peserta didik menguasai tata cara membaca kitab kuning.

Faktor pendukung kedua yaitu: peserta didik mengikuti kajian-kajian rutin di masjid bersama Bapak Pimpinan Pondok dan beberapa ahli dari kedokteran yang berhubungan dengan *Nisa'iyah*, agar peserta didik lebih memahami secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori tentang cara atau metode meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran fikih terkait *Nisa'iyah* secara baik dan benar dan menjadikan peserta didik lebih memahaminya lebih luas dan kompleks.

Faktor pendukung ketiga yaitu: untuk meningkatkan kompetensi pendidik agar lebih menguasai materi fikih diadakan *ta'hil* (Musyawarah) setiap seminggu sekali diawal ajaran baru atau disebut dengan sorogan. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah*

menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid* sebagai berikut, dalam menyampaikan materi pembelajaran fikih yang berkaitan dengan materi *Nisa'iyah* seperti *haidh*, *istihadoh*, dan *nifas* dalam proses belajar mengajar langsung bisa didukung dengan metode diskusi atau musyawarah antar guru pelajaran fikih terkait proses pembelajaran di kelas sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengungkapkan ide-ide kritisnya.

Hal ini juga sesuai dengan teori strategi pembelajaran kitab kuning dalam penerapan strategi pembelajaran kitab kuning berlangsung dengan kegiatan *bandongan*, *sorogan*, *tahfidz*, *mahfuzat*, *mujadalah*, dan *munazarah* secara berkelompok yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan pendidik untuk kelompok tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Strategi ini termasuk pembelajaran kooperatif, suatu implementasi yang menekankan kekompakkan pendidik dan peserta didik, sehingga semua peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran kitab kuning melalui bimbingan, pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan.

Keempat, faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi serta dukungan dari seluruh pihak mulai dari direktur, wakil direktur, dan pendidik materi fikih serta peserta didik lainnya yang memberikan semangat dan dorongan yang positif selama pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab *Bidayatul Mujtahid* tersebut. Hal ini sesuai dengan teori tentang cara meningkatkan pemahaman dengan memotivasi belajar peserta

didik mengacu pada upaya yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan yang diinginkan, atau mendapat kepuasan dengan tindakan tersebut. Maka dari itu motivasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap *Nisa'iyah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah adalah: di mulai dari kelas V dan VI, pelaksanaanya di kelas diawali dengan qiro'ah atau membaca kitab dengan strategi pembelajaran secara langsung; melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan strategi secara langsung; pengembangan strategi dan metode pembelajaran fikih yang variatif; pengembangan pelaksanaan pembelajaran fikih secara tekstual dan kontekstual; Data di atas sesuai dengan teori tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran fikih. Dampak pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid diantaranya: peserta didik bisa memahami terkait materi *Nisa'iyah*; bisa mengembangkan keterampilan membaca kitab Bidayatul Mujtahid dan kitab-kitab lain yang berbahasa Arab; melatih peserta didik teliti dalam membaca sesuai nahwu dan shorofnya; peserta didik bisa mengambil pendapat dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Faktor penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah diantaranya: tentang faktor penghambat yaitu

kurangnya variatif dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran; kurangnya adanya workshop dan seminar khusus pendidik pembelajaran fikih; kurangnya peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab; kurangnya kemampuan peserta didik membedakan antara pendapat, alasan dari para ulama; kurangnya peserta didik membaca buku-buku lainnya yang berkaitan dengan materi *Nisa'iyah*; kurangnya pemanfaatan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid diantaranya: memiliki fasilitas yang memadai; adanya pengecekan peserta didik terkait *Nisa'iyah*nya secara berkala dan khusus untuk masing-masing peserta didik; adanya kitab-kitab pendukung; adanya kajian rutin di masjid terkait *Nisa'iyah*; adanya *ta'hil* bagi pendidik materi fikih; adanya dukungan dari direktur, wakil direktur, wali kelas, dan pendidik materi fikih, serta peserta didik.

B. Saran

Pendidik harus memperdalam pemahaman terhadap isi kitab Bidayatul Mujtahid yang berkaitan dengan *Nisa'iyah* yang dapat membuat peserta didik lebih faham serta dapat menganalisa materi dalam kitab Bidayatul Mujtahid yang berkaitan dengan materi *Nisa'iyah*. Lembaga disarankan agar mengikutsertakan khusus pendidik fikih dalam pelatihan seminar atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti Amalia Putri Amalia, Tahun 2021/2022. “*Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Masalah Melalui Metode gabungan Musyawarah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Manggis Tanggul Jember*”.
- Ali Muhammad, 2017 *Kebijakan Pendidikan Menengah* (Malang: UB Press).
- Amber Mazrur, 2011 *Pembelajaran Fiqih di Madrasah (Mencari Model Di Tengah Perbedaan)*, Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol. I, No. 1.
- Aqib Zainal, 2019 *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*.
- Arifin Muzayyin, 2003 *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto Suharsimi, 2010 *Managemen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Bisri Moh, 2020 *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo (Ngabar: Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*.
- Dahwadin, 2019 *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam* (Wonosobo: CV, Mangku Bumi).
- Darmawan Deni, Supriadie Didi, 2013 *Komunikasi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Dr.Hafsah, MA, 2016 *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis Jl. Cijotang Indah II No.18-A).
- Dr.UmarSidiq, M.Ag, Dr.Moh. MiftachulChoiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya Jl.Pramuka 139 Ponorogo).
- Firdianti Arinda, 2018 *Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING).
- Hafsah, 2013 *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Cita Pustaka).
- Halim Purnomo Ari, Mansur Firman, 2020 *Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Journal of Islamic Education Studies Volume V, Nomor 2.
- Hamdayana Jumanta, 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno, Satria, 2014 *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Huda Miftahul, 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hosen Ibrahim, 2020, *Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual*.
- Jamaluddin Syakir, 2015 *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY).
- KH.Muhammad Ardani Bin Ahmad, 2011 *Risalah Haidh, Nifas, dan Istihadhoh*, (Al-Miftah Surabaya).
- Magfiroh Iis, “Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto” Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Mahmud, 2011 *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia).
- Makhmudah Nurlaeli, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Lanatun Nisa Terhadap Haidh dan Istihadhoh Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Abu Hanifah Malang Angkatan 2017*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021.
- Mansur Hamid Rahmatullah Muhammad, 2014 *Pembelajaran Fikih* (IAIN Pontianak Press Jalan Letjend. Suprpto No. 19 Pontianak Kalimantan Barat).
- Mansur Hamid Rahmatullah Muhammad, 2014 *Pembelajaran Fikih* (Pontianak, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press Jalan Letjend.Suprpto No.19).
- Masykur Mohammad Rizqillah, 2019 “*Metodologi Pembelajaran Fikih.*” Al-Makrifat, 4, No.2.
- Masykur Mohammad Rizqillah, 2019 “*Metodologi Pembelajaran Fiqih*”, Jurnal Al Makrifat Vol.4, No 2.
- Milles and Huberman, M.A, 1984 *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication.
- Moleong Lexy J, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mudjiono dan Dimiyati, 2013 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010 *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Reftika Aditama)
- Prasetya Tri Joko & Ahmadi Abu, 2005 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prianto Puji Tri, 2007 *Metode Diskusi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik*, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, no 1.
- Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 2016 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam).

- Rusyd Ibn, *Kitab Bidayatul Mujtahid Jilid 1*, Takhrij Ahmad Abu Al Majd.
- Rusyd Ibn, *Kitab Bidayatul Mujtahid Wa Nihayat al-Muqtasid*, Dar al-Kitab al'ulumiyah.
- Sanjaya Wina, 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alabeta cv).
- Supriadi Didi, dan Darmawan Deni, 2013 *Komunikasi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Surian, *Pendidikan Islam di era Globalisasi: menggapai peluang, menuai, Tantangan*, *Jurnal Mudarrisuna: STAIN Malikussaleh Lhokseunawe Aceh*, Vol.4, No. 2 (Juli-Desember 2014), hlm.358
- Suyanto & Asep Jihad, 2013 *Menjadi Guru Profesional, (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Esensi Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 2015 *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Ummah Khaerul Muh, Alaudin, Marwiyah St, 2013 *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* deepublish, Yogyakarta.
- Zaenudin, 2015 "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* No. 2.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tazkia Laila Purnama
2. Tempat, Tgl Lahir : Ponorogo, 15 September 2000
3. Alamat Rumah : Jln. Sunan Kali jaga, Ds. Ngabar Timur, Kec.
Siman, Kab. Ponorogo
4. Nomor HP : 081353596098
5. Email : Kiyyalaila29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK AL-MANAAR Tahun 2007
 - b. MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Tahun 2013
 - c. Mts Wali Songo Ngabar Putri Tahun 2016
 - d. MA Wali Songo Putri Ngabar Tahun 2019
2. Pendidikan non Formal :
 - a. Pengurus Tingkat MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Tahun 2013
 - b. Pengurus Bagian Dakwah Konsulat Ponorogo Tahun 2017
 - c. Pengurus Bagian Dakwah rayon tahun 2017
 - d. Dema Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Tahun 2021/2022



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
• Website: <https://iairm-ngabar.ac.id>/E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Nomor : 105/4.062/Tby/K.B.3/I/2023

Lamp. : -

H a l : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Tazkia Laila Purnama

N I M : 2019620101027

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar dengan judul Penelitian *"Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Nisa'iyah Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid Santri Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

24 Januari 2023

Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN.2104039102



YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR (YPPW-PPWS NGABAR)
MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRI

TERAKREDITASI : A | NISM : 131235020040 | NPSN : 20577747

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo Tlp : (0352) 311 206 Email : maputri@ppwalsongo.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 364/C.05/TMt-1/PPWS/VI/2023

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mariyam, S.Ag
Jabatan : Kepala MA Wali Songo Putri
Instansi Kerja : MAS Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TAZKIA LAILA PURNAMA
NPM : 2019620101027
Fakultas : Tarbiyah
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NISA'YYAH MELALUI KITAB BIDAYATUL MUJTAHID SANTRI KELAS VI TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MAS Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo pada tanggal 15 Februari s.d 02 Mei 2023.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahi Taufiq Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ngabar, 14 Juni 2023 M
Kepala MAS Wali Songo Putri
Siti Mariyam, S.Ag

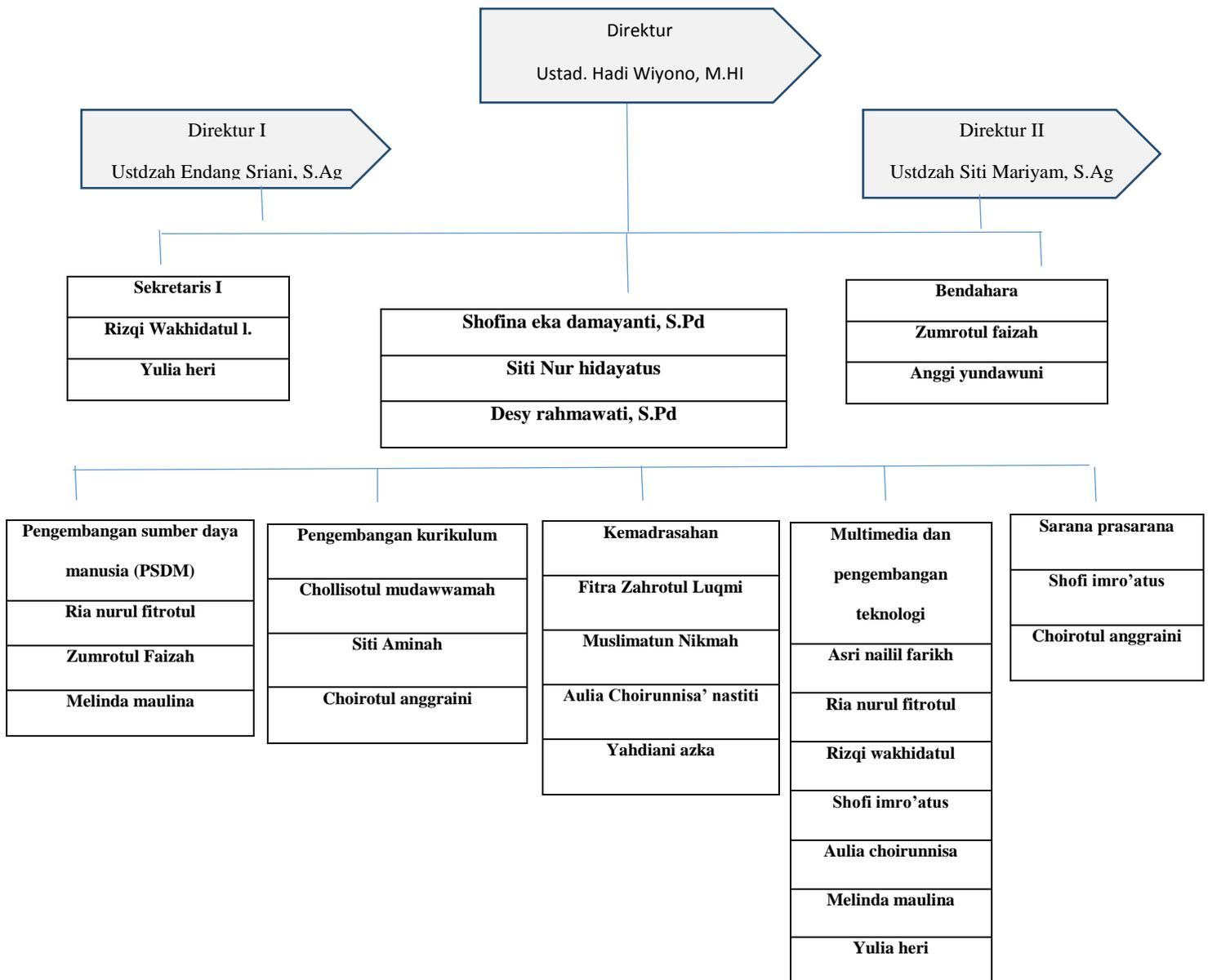


LAMPIRAN

Daftar Tabel 1.1

STRUKTUR TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH

TAHUN AJARAN 2022-2023



Daftar Tabel

Tabel 2.1

**Daftar Nama Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Tahun Pelajaran
2022-2023**

NO	Nama	Pendidikan Terahir
1	KH. HERU SAIFUL ANWAR, MA	S-2 Usul-ud-Din (Tafsir Hadits)
2	Drs. KH. MOH. IHSAN, M.Ag	S-2 Magister Agama Islam
3	KH. MOH. THOLHAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
4	Drs. H. HARIYANTO, MA	S-2 Pascasarjana Agama
5	HADI WIYONO, M.HI	S-2 Magister Hukum Islam
6	ENDANG SRIANI, S.Ag	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
7	SITI MARIYAM, S.Ag	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
8	Dr. Hj. RAHMAH MAULIDIA, M.Ag	S-3 Doktor Studi Islam
9	Hj. SUDARSIH AHMAD, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
10	Dra. UMMI JARIYAH	S-1 Pendidikan Agama Islam
11	Hj. DARUL LAILATUL Q, M.Ag	S-2 Magister Pendidikan Agama Islam
12	Hj. UMI MAR'ATI	Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
13	SITI JARIYAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
14	Hj. SUMIATI, BA	Sarjana Muda
15	Hj. SITI MAESAROH	Madrasah Aliyah
16	SRI WATI	Madrasah Aliyah
17	Hj. NAS'AH ROWIYAH, BA	Sarjana Muda
18	SULASMININGSIH, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
19	MURNI	Madrasah Aliyah
20	Dra. SITI SUMIYATIN	S-1 Pendidikan Agama Islam
21	Hj. SITI MUYASAROH	Madrasah Aliyah
22	Dra. ST. ANDARUMI	S-1 Pendidikan Agama Islam

23	Hj. SUPRANTI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
24	Dra. ISTIYAROH	S-1 Syari'ah - Mu'amalat Jinayat
25	Dra. SITI SOPIYATUN	S-1 Syari'ah - Mu'amalat Jinayat, Akta IV
26	SITI SAUDAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
27	MUKMINATIN, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
28	SRIMINAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
29	MESINEM, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
30	SUPI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
31	SITI UNWANAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
32	Dra. SITI YULIANI	S-1 Pendidikan Agama Islam
33	SAMSUL MUJAYATIN, S.Pd	S-1 Pendidikan Kimia
34	HARIYATI, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
35	SUMINI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
36	ENSIYAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
37	ST. BAROKAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
38	MARIYANAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
39	NURUR ROSYIDAH, S.HI	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
40	SUMIATI, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
41	UMU ROYANAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
42	SUMIYATIN, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
43	NURYANI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
44	ZAKIYAH DAROJAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
45	NUR'AINI, S.HI	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
46	SRI WIJI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
47	ANISAH SYA'DIYAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
48	NUR LATHIFAH, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
49	SRI WAHYUNI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
50	LILIK ERNAWATI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam

51	LATHIFATUL KHOIRIYAH, S.Ag	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
52	SRI HARTATIK, S.HI	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
53	SITI MARFU'AH, S.HI	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
54	MUFTIANA SARJANATI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
55	SITI SAUDAH, S.Ag	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
56	WIN SULISTIANY, S.Ag	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
57	YENI KUSUMA DEWI, S.Ag	S-1 Pendidikan Agama Islam
58	SITI NGAISAROH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
59	HANIK ATUL FADILAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
60	JUMIATI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
61	NURYANI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
62	ALFI MARDIYAH, S.HI	S-1 Syari'ah - Mu'amalat
63	RINA KUSRINI, S.Pd	S-1 Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia
64	QURROTUL A'YUNINGSIH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
65	SITI WULANDARI, M.E.Sy	S-2 Ekonomi/MP
66	ATINA HASANAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
67	FITRI HIDAYATI, S.Sos.I	S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam
68	SITI SUDARTIN, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
69	LU'LU' ROSYIDAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
70	YULIS SETIOWATI, S.Pd. I	S-1 Pendidikan Agama Islam
71	RENI FATHONI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
72	ENDANG SOLEHAH, S.Pd	S-1 Pendidikan Fisika
73	SITI NURJANAH, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
74	LILIS SURYANI, S.Kom.I	S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam
75	PUTRI AGUSTINA N, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
76	ANITA ROSALIA W, S.Kom.I	S-1 Bimbingan Konseling
77	LIYA RAHMAWATI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
78	ENDANG TRIWAHYUNI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
79	ERNA YUNI R, S.Sos, M.Pd	S-2 Manajemen Pendidikan

80	TYAS AYU ARINI, M.Pd	S-2 Pendidikan Bahasa Arab
81	EVY KARTIKA DAMAYANTI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
82	ERLINA PUSPITA SARI, S.Sos, M.Pd	S-2 Manajemen Pendidikan
83	ENDAH DWI PALUPI, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam
84	ZULFA AULIA NURIDA, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
85	ELOK NOURMA DEWI, S.Th.I	S-1 Pendidikan Teologi Islam
86	CHOLISSOTUL MUDAWAMAH, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
87	ZULFA AMALIA ROMADLONI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
88	CINDY AYU KHARISMA, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
89	NUNIK LISKA WANTI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
90	SHOFINA EKA DAMAYANTI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
91	SRIANTI ROSELINA DEWI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
92	KAMELIA, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
93	EPATUL HASANAH, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
94	FIDELLA ALIVIA WAHYUNING	MA Wali Songo Putri
95	DESY RAHMAWATI FITRIANA, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
96	SANTI SUKMAWATI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
97	MUSLIMATUN NIKMAH, SH	S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah
98	FITRA ZAHROTUL LUQMI, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
99	ANNISA WIDYASARI, SH	S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah
100	ISMI MALIK AZIZAH, SH	S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah
101	LAYLA THOYYIBAH, SH	S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah
102	DESY MARIA FATMAWATI S, S.Sos	S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam
103	ASRI NAILIL FARIH HANDOKO, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
104	IHDA AFIFATUN NUHA, S.Pd	S-1 Pendidikan Matematika
105	HANNY FARIDHOTUL M	MA Wali Songo Putri
106	YUNI VARA AWALYA	MA Wali Songo Putri
107	ANZALNA RAHMA RUSDILA	MA Wali Songo Putri
108	HEPIPAH PEBRIANTI PUTRI H	MA Wali Songo Putri
109	ZUMROTUL FAIZAH	MA Wali Songo Putri

110	ANISA MUTIARA ROHMAH	MA Wali Songo Putri
111	MIKA TAMARA	MA Wali Songo Putri
112	NADA QONITA SALSABILLA	MA Wali Songo Putri
113	RIASTI OVILIA PRATIWI	MA Wali Songo Putri
114	RIZQI WAHIDATUL LATHIFAH	MA Wali Songo Putri
115	KHUSNUL KHOTIMAH	MA Wali Songo Putri
116	RILIA ZAHROTUL FARHANA	MA Wali Songo Putri
117	KHARISMA MAULIDIA ARGADINA	MA Wali Songo Putri
118	ADIK AJENG JUNITA	MA Wali Songo Putri
119	NOVA LAILATUL ISTIQOMAH	MA Wali Songo Putri
120	ANZALNA RIZKA RUSDILA	MA Wali Songo Putri
121	DUWI ROBIYATUL ADAWIYAH	MA Wali Songo Putri
122	TAZKIA LAILA PURNAMA	MA Wali Songo Putri
123	QONI'ATU SALSABILA, S.Pd	S-1 Pendidikan Agama Islam
124	ASMA' KHIYARUN NISA', M.Pd	S-2 Pendidikan Matematika
125	SALSABILA FITRI NOOR	MA Wali Songo Putri
126	SELLA BARID FITRIA	MA Wali Songo Putri
127	SRIWIDARI	MA Wali Songo Putri
128	SHOFI IMRO'ATUS SHOLIKHAH	MA Wali Songo Putri
129	ZULFA AYU AWALIYAH	MA Wali Songo Putri
130	ALFI KARIMATUN NISA	MA Wali Songo Putri
131	ALIFA PUTRI NUR FADILLAH	MA Wali Songo Putri
132	SITI HAMIDAH	MA Wali Songo Putri
133	SUCIANA WINURYANI	MA Wali Songo Putri
134	FIDA AULIYAUNNISA	MA Wali Songo Putri
135	FAZKA MEHADI NAILA	MA Wali Songo Putri
136	IMAWAHYU ZANZABILA INTAN Z	MA Wali Songo Putri
137	ELI YULIANTI	MA Wali Songo Putri
138	ROKESIH	MA Wali Songo Putri
139	EVA ROHMATUL KHUSNA	MA Wali Songo Putri

140	ANDINI WAHYU AZIZUNNISA	MA Wali Songo Putri
141	LIA AZIZAH IKAWATI	MA Wali Songo Putri
142	SITI SAFTIANA	MA Wali Songo Putri
143	FATHMA ZAHARA SHOLEHA, M.Pd	S-2 Pendidikan Bahasa Arab
144	AZIZATUL MAGHFIROH	MA Wali Songo Putri
145	NURUL AINI	MA Wali Songo Putri
146	SITA PEBRIANA	MA Wali Songo Putri
147	KHOIRUN NISA'	MA Wali Songo Putri
148	MAGHFIROH	MA Wali Songo Putri
149	HIJROTUN NA'IMI	MA Wali Songo Putri
150	AULIA CHOIRUNNISA NASTITI	MA Wali Songo Putri
151	KHANSA DARIN ROFIFAH	MA Wali Songo Putri
152	RISMA IKA PUTRI ARMIANI	MA Wali Songo Putri
153	CHOIROTUL ANGGRAINI	MA Wali Songo Putri
154	DWI NUR INDRI PAMUNGKAS	MA Wali Songo Putri
155	LIA FIRNANDA	MA Wali Songo Putri
156	HAWIN PUSPITA NINGRUM	MA Wali Songo Putri
157	MUNAYA SOFIYAH QOTRUNNADA	MA Wali Songo Putri
158	AULIA JIHAN ZAHARA	MA Wali Songo Putri
159	ULIL MU'ASSAROH	MA Wali Songo Putri
160	ARINI SABILA MAJIDA	MA Wali Songo Putri
161	TIARA MUSTIKA	MA Wali Songo Putri
162	INAZ RAZAN ABDIYANI, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
163	SITI NUR HIDAYATUSH S, S.Pd	S-1 Pendidikan Geografi
164	SITI AMINAH	MA Wali Songo Putri
165	RIA NURUL FITROTUL WAKHIDAH	MA Wali Songo Putri
166	SITI MUKAROHMAH	MA Wali Songo Putri
167	AULIYAH CHAERUNNISA	MA Wali Songo Putri
168	ESHA CYNTARI	MA Wali Songo Putri
169	MELINDA MAULIANA	MA Wali Songo Putri

170	ANGGI YUNDAWUNI	MA Wali Songo Putri
171	AFIFAH FATHUL LAILI	MA Wali Songo Putri
172	RAHMADINA AL FIRIZKIA	MA Wali Songo Putri
173	ALVINA RAHMAFITRIA	MA Wali Songo Putri
174	APRILLIA RACHMAWATI	MA Wali Songo Putri
175	RIRI ROHMATIKA	MA Wali Songo Putri
176	EMA KHULUSUL UMNIATI	MA Wali Songo Putri
177	SITI WURYANI	MA Wali Songo Putri
178	DEBY LAYINATUS SIFAH	MA Wali Songo Putri
179	MAULIDATUL MUNA AZZAHRA	MA Wali Songo Putri
180	ALVINA AGUSTIN	MA Wali Songo Putri
181	HAURA' FATHIYYAH KHOIRULLI	MA Wali Songo Putri
182	HAFIDHUL RICHA ARIFIN PUTRI	MA Wali Songo Putri
183	INTAN NAFISAH RAMADHINI	MA Wali Songo Putri
184	FANNIA LAYLA	MA Wali Songo Putri
185	SABRINA KANZA NAJWA PUTRI A	MA Wali Songo Putri
186	ALFANIA AZZAHRA SALSABILA R	MA Wali Songo Putri
187	REVALINA SIFA SAHILA	MA Wali Songo Putri
188	NESTY RIHHADATUL 'AISY	MA Wali Songo Putri
189	ANNISAA AULIYA FIRDAUS	MA Wali Songo Putri
190	ZULFA INDRIA CHOIRUNNISA	MA Wali Songo Putri
191	SITI JULAEHA	MA Wali Songo Putri
192	FITRI WULANDARI	MA Wali Songo Putri
193	DWICA SRI LESTARI	MA Wali Songo Putri
194	ASMIRANTI SALEH	MA Wali Songo Putri
195	YAHDIYANI AZKA	MA Wali Songo Putri
196	YULIA HERI SUSANTI	MA Wali Songo Putri
197	AUDI NISWA YUSFIYA	MA Wali Songo Putri
198	ARSYIDA SABILA ADELINA	MA Wali Songo Putri
199	DESKA FITRIANI	MA Wali Songo Putri

200	GEMA AULIA BAHRUS SHOFA	MA Wali Songo Putri
201	FAUZIATUL AFIFAH	MA Wali Songo Putri
202	KHOIRUN NISA	MA Wali Songo Putri
203	SITI NURMAH B. MALAKALU	MA Wali Songo Putri
204	NADYA SITTA NUR HAYYU	MA Wali Songo Putri
205	BALQIS MUSTIKA ZHAKIRA	MA Wali Songo Putri
206	DESYANA NUR FITRIA AZ-ZUKHRUF	MA Wali Songo Putri
207	NADA MUFIDA MUBAROKAH	MA Wali Songo Putri
208	DINA NEVINIA	MA Wali Songo Putri
209	SITI NOOR ZAKIYAH	MA Wali Songo Putri
210	SHAFIA LANA ROSYIDAH	MA Wali Songo Putri
211	IFTITACHUL AFIYAH	MA Wali Songo Putri
212	ERFIANA BINTI SHOLIHAH	MA Wali Songo Putri
213	UIIL ALBAB, S.Si	S-1 Biologi
214	DEVI EKA FARAH AZIZAH, S.Pd	S-1 Pendidikan Fisika
215	ACHIDA FAIQOTUL HIMMAH, S.Psi	S-1 Psikologi
216	ITSNA LAILA SA'ADAH, S.Pd	S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Tabel 3.1

Kondisi peserta didik

Kelas 1		Kelas 1 Intensif		Kelas 2		Kelas 3	
1 A	25	1 Int A	23	2 A	20	3 A	27
1 B	26	1 Int B	22	2 B	26	3 B	27
1 C	26			2 C	25	3 C	28
1 D	27			2 D	25	3 D	25
1 E	27			2 E	25	3 E	26

1 F	25			2 F	24	3 F	26
1 G	26			2 G	25	3 G	26
1 H	25			2 H	24	3 H	23
1 I	23			2 I	24	3 I	26
1 J	25						
Total	255	Total	45	Total	218	Total	234

Kelas 4		Kelas 3 Intensif		Kelas 5		Kelas 6	
4 A	24	3 Int A	22	5 A	22	6 A	26
4 B	21	3 Int B	24	5 B	23	6 B	25
4 C	23			5 C	21	6 C	28
4 D	22			5 D	20	6 D	26
4 E	19			5 E	24	6 E	27
4 F	22			5 F	23	6 F	27
4 G	21			5 G	25		
4 H	18			5 H	19		
4 I	16						
Total	186			Total	177	Total	159

Tabel 4.1
Kegiatan pendidikan

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 – 08.10	SABTU-RABU
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT I	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.00 – 10.40	
ISTIRAHAT II	10.40 – 11.00	
V	11.00 – 11.40	
VI	11.40 – 12.20	

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 - 08.10	KAMIS
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.0 – 10.40	

Tabel 5.1
Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Alkautsar 1 (Ruang kelas)	21	Baik
2.	Gedung Alkautsar 2 (Ruang kelas)	21	Baik
3.	Ruang kantor guru	2	Baik
4.	Ruang kantor pengajaran	2	Baik
5.	Perpustakaan dan Book Store	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium IPS	1	Baik
9.	Ruang Panitia Ujian dan Ruang Panitia Santri baru	1	Baik
10.	Posketren	1	Baik

Transkrip Observasi

1. Pelaksanaan observasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI pada tanggal 26 desember 2022.

Pelaksanaannya langkah pertama pendidik memberikan mufrodath kepada peserta didik terkait materi *Nisa'iyah* dari pembahasan *haidh*, *istihadhoh*, dan *nifas*. Kemudian kegiatan selanjutnya pendidik menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik, dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Menggunakan metode ceramah, setelah selesai menjelaskan, pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi *Nisa'iyah* yang ada di dalam kitab Bidayatul Mujtahid ini dengan metode tanya jawab, kemudian peserta didik diminta untuk memilih dan mengambil madzhab yang terbaik jadi memberikan pertanyaan perbab. Setelah itu pertemuan akhir pendidik mengadakan evaluasi yaitu dengan ulangan harian untuk peserta didik terkait materi *Nisa'iyah*. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi *Nisa'iyah* dan permasalahannya. Karena guru pembelajaran fikih kelas VI ini salah satunya terkait materi *Nisa'iyah* yang harus dipahami dalam oleh peserta didik bukan hanya mengetahui dasarnya saja, melainkan memiliki kesadaran terkait pemahaman *Nisa'iyah* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini pendidik kurang memiliki variasi terhadap metode yang digunakan, karena hanya

metode ceramah yang sering digunakan, sehingga membuat peserta didik menjadi pasif, bosan, dan mengantuk. Sedangkan metode tanya jawab bisa menjadikan peserta didik lebih terbuka terkait permasalahan *Nisa'iyah* dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kurang kritis dalam pola pikirnya. Karena masih tekstual dalam pembelajaran tersebut.

Daftar Gambar



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah



Gambar 2.1

Proses pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menjelaskan materi terkait *Nisa'iyah*



Gambar 3.1

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tanya jawab (untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi fikih terkait Nisa'iyah)



Gambar 4.1

Adanya kegiatan kajian rutin sore bersama bapak pimpinan pondok

TRANSKIP WAWANCARA



Gambar 1.1

Wawancara bersama Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islami

Hari/ tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Pukul : 16.30-17.15 WIB

Tempat : Rumah kediaman Ust. Hadi Wiyono, M.HI

Narasumber : Bapak Hadi Wiyono, M.HI

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Apa itu kitab Bidayatul Mujtahid ustad?	<p>Kitab Bidayatul Mujtahid itu kan yaitu <i>muqorona</i>, karena Bidayatul Mujtahid itu artinya Muqoronaatul madzab fikhiyyah perbandingan madzab, jadi ketika orang itu membandingkan jadi harus memahami terlebih dahulu dasarnya, misalnya kalau kelas 1 Mts sudah di kasih pelajaran kitab Bidayatul Mujtahid nanti terserah sendiri memahami, karena belum memiliki dasar fikih yang kuat, maka dari itu kitab Bidayatul Mujtahid ini diajarkan mulai kelas 5 karena sudah memiliki dasar yang sangat kuat untuk memahami kitab perbandingan madzab.</p>
2.	Apa landasan atau dasar dalam pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini ustad?	<p>Karena kita itu kan diatas semua golongan maka tidak boleh memihak pada satu madzab saja, tetapi berdiri sendiri untuk membentuk pola pikir, karena</p>

		<p>lembaga kita tidak NU dan tidak Muhammadiyah agar tidak terlalu fanatik terhadap golongan. Kan kita berdiri sendiri maka kita memahami pola pikirnya NU dan pola pikir Muhammadiyah, dengan model-model fikih. Jadi untuk mengantisipasi fanatisme terhadap golongan di dalam fikih.</p>
3.	<p>Bagaimana kurikulum pelaksanaan pembelajaran dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini ustad untuk santri kelas VI terkait materi <i>Nisa' iyyah</i>?</p>	<p>Kalau kurikulumnya ini sudah diatur oleh bagian pengajaran, jadi masing-masing semester itu kan berapa bab kan sudah ada tinggal kita ambil, kita pakai oleh masing-masing guru fikih kelas VI, memang harapan dari kita guru pengajar fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini tidak hanya membaca kitab, maka dari kurikulum kan ada buku tambahan, nah yang pokoknya kitab Bidayatul Mujtahid itu, dan buku tambahannya diambil dari</p>

		<p>buku fikih-fikih yang lain yang bermadzab-madzab itu, jadi kalau anak-anak tidak bisa berbahasa Arabnya, kan kesulitan dalam membacanya, tetapi kalau anak-anak bisa bahasa arab sebenarnya tidak ada masalah. Jadi kendalanya itu.</p>
4.	<p>Apakah penggunaan kitab Bidayatul Mujtahid yang tebal itu dan ada pembahasan terkait materi <i>Nisa'iyah</i> hanya diajarkan di dalam kelas saja ustad?</p>	<p>Sebenarnya ada dua yang diajarkan pertama isi di dalam kitab Bidayatul Mujtahid, kedua pola pikir, jadi kalau isi tidak mungkin kalau setebal itu, jadi harus mengajarkan pola pikir fikih ini harus kita tanamkan kepada anak-anak bukan isinya, isi ka sarana untuk membentuk pola pikir, jadi pola pikir udah cukup di kelas selama 2 tahun, tetapi kalau masalah isi saja konten maka perlu waktu yang lain.</p>
5.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih</p>	<p>Maka untuk peningkatan pemahaman ini pertama faktor</p>

	<p>menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini untuk meningkatkan pemahaman santri kelas VI terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> ustad?</p>	<p>guru dan santri minimal yang pertama bahasa dulu, guru harus bisa bahasa Arab dan santri juga harus bisa bahasa Arab, kedua guru juga harus memahami pola pikir fikih atau karakter ilmu fikih, dengan cara break down terhadap santri. Jadi kalau guru fikih masih mikro maka guru tidak bisa mengejar target, sama halnya pemahaman terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i>, karena fikih itu kan dinamis yang berkembang terus, maka dari itu memerlukan pemikiran-pemikiran filsafat ushul fikih, maka harus bisa mengambil bagaimana hal ini bisa teratasi hari ini, dengan fikih konstektual, selain itu perlu peningkatan SDM guru, selama ini pelaksanaanya masih tekstual. Maka dari itu perlu pola-pola pikir belajar sesuai zamannya.</p>
--	---	---

		Kemudian pelaksanaannya di kelas selama ini diawali dengan Qiro'ah atau membaca kitab Bidayatul Mujtahid terkait <i>Nisa'iyah</i> .
6.	Apa tujuan utama pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ustad?	Pertama untuk mendidik dan melatih santri untuk berfikir terbuka, kedua santri tidak memihak, ketiga tidak merasa benar sendiri, yaitu toleransi berfikir dengan filsafat fikih dengan cara berfikir hukum.
7.	Pembelajaran fikih Bidayatul Mujtahid ini kan berbahasa Arab ustad. Apakah ada kesulitan santri untuk memahaminya?	Iya, santri sebagian kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab Bidayatul Mujtahid ini, karena kurangnya kemampuan santri terhadap bahasa Arab dan ilmu nahwu shorofnya.
8.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman Nisa'iyah	Faktor penghambat yaitu santri kurangnya kemampuan Bahasa Arab, dan kurangnya kemampuan tafsir Al-Qur'an kedua pemahaman dibidang ushul fikih, ketiga dibidang

	<p>melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustad?</p>	<p>mustholah hadisnya, dan yang keempat Tafsirnya. Ini yang utama ini kalau ada tafsir ada al-quran, mustholah hadis ada hadisnya, dan kemudian di ushul fikihnya karena menjadi salah satu sarana untuk menggali hukum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa kan SDM, memahami Al-Qur'an dan Hadis, ketika semua ini menguasainya bagus maka yang lainnya akan bagus juga dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> dalam pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini</p>
9.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustad?</p>	<p>Faktor pendukung utamanya kemampuan bahasa, bahasanya juga oke, kemampuan belajar Al-Qur'an dan Hadis, selain itu kajian-kajian di masjid bersama ustad pimpinan pondok, jadi kalau tidak menguasai itu semua berarti tidak mendukung karena termasuk ilmu hukum dan value santri ada dipesantren karena ketika</p>

		internalisasi nilai-nilai fikih itu ada di pesantren lebih maksimal dan 24 jam akan lebih terkontrol, dari aspek fikih diawasi dari segi pemahamannya oleh gurunya
10.	Apakah fasilitas yang dimiliki oleh pesantren dapat menunjang atau membantu pembelajaran fikih dengan Kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ini ustad?	Kalau fasilitas lebih lengkap pasti lebih baik pasti menunjang keberhasilan dalam belajar, baik mungkin bisa menggunakan audio atau visual, kalau ada kan lebih enak gitu, karena kan fikih itu kan teknis.



Gambar 2.1

Wawancara bersama wakil direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

Hari/ tanggal : 12 Maret 2023

Pukul : 10.45-11.30 WIB

Tempat : Kantor Guru TMT-I

Narasumber : Ibu Siti Mariyam, S.Ag

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Apa landasan atau dasar dalam pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ustdzah?	Sebenarnya secara teori kita kan melihat perbandingan madzab dari berbagai madzab, karena di kitab Bidayatul Mujtahid ada beberapa madzab yang lengkap jadi kita menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid, bukan hanya maliki saja tapi ada syafi'i, hanbali, dan yang lainnya.
2.	Bagaimana kurikulum pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini ustdzah?	Sebagaimana kurikulum yang lain, jadi setiap kelas kita mungkin ada beberapa jam dalam pembelajaran fikih itu.
3.	Mengapa pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini diajarkan dari kelas 5 atau setara dengan kelas 2 MA?	Karena mereka umurnya sudah mampu jadi tingkat kemampuan akalnya sudah bisa untuk pembelajaran perbandingan madzab di dalam kitab Bidayatul Mujtahid ini.

4.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini untuk meningkatkan pemahaman santri kelas VI terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?</p>	<p>Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab bidayatul mujtahid dilaksanakan mulai dari kelas 11 dan 12, karena anak-anak kelas 11 dan 12 umurnya sudah mumpuni tingkat kemampuan akal nya sudah bisa memahami terkait pembelajaran perbandingan madzab. Pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini diawali dengan Qiro'ah atau membaca Buku, setelah itu diberikan kosakata, tekniknya lebih minal am ilal khos bukan minal khos ilal am, kemudian setelah itu membayyan (menjelaskan), setelah itu anak-anak bisa membandingkan madzab mana yang harus diikuti dengan mengikuti madzab yang baik, adanya pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini sangat penting karena santri kelas VI bisa membandingkan beberapa madzab atau pendapat</p>
----	---	--

		<p>para ulama dan bisa mengambil pendapat yang paling kuat, dan santri tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri dan tidak picik terhadap pendapat orang lain, khususnya di bab <i>Nisa'iyah</i> atau kewanitaan, yang jelas pondok tidak terikat pada satu golongan</p>
5.	<p>Apa urgensi pelaksanaan pembelajaran fikih ini menggunakan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini di kelas VI ustdzah?</p>	<p>Agar anak bisa mengaplikasikannya dengan kehidupan mereka sehari-hari misalkan tentang bab kewanitaan atau tentang ibadah ada beberapa madzab, jadi agar anak bisa membandingkan dan bisa memilih atau mengambil hukum yang terbaik bukan yang termudah.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?</p>	<p>Faktor penghambanya satu bahasa Arabnya, perbendaharaan kosa katanya masih minim, jadi hambatannya sulit untuk memahami materi di dalamnya, karena bahasa dengan teori membaca kitab, karena kitab ini kan kitab kuning ya yang paling</p>

		utama itu, agar bisa meningkatkan pemahaman santri terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ini
7.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?	Faktor pendukungnya bahasa Arab, jadi ketika kemampuan bahasa Arab sudah dimiliki dan dikuasai, pasti akan bisa memahami isi materi kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini, terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ini.
8.	Apakah fasilitas yang dimiliki oleh pesantren dapat menunjang atau membantu pembelajaran fikih dengan Kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ini ustad?	Insyallah sudah sangat memadai dan dapat menunjang pembelajaran, masjid juga sudah ada, dan secara umum sebenarnya lab agama itu juga perlu, karena kita juga sudah punya alatnya semua dan ditempatkan di satu tempat.
9.	Bagaimana strategi MA Wali Songo terhadap pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab <i>Bidayatul</i>	Strateginya lebih banyak prakteknya, kemudian kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama tentang materi permasalahan <i>Nisa'iyah</i>

	Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al- Islamiyah?	ini,
10.	Apakah selama ini pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini adakah evaluasi untuk guru fikih ustazah?	Iya ada, makanya untuk kesulitan-kesulitan itu meeka mendeskripsikan ada sorogan itu jadi kalau memang ada kesulitan dalam pembelajaran mereka diskusi, makanya ini bentuk evaluasi kita, misalnya kenapa kok anak ini sulit diajar, musyawarah antar pengajar jadi apa yang mereka alami di kelas masing-masing itu mereka mendiskusikan untuk mencari solusi permasalahan.



Gambar 3.1

Wawancara bersama Guru Pengampu Pelajaran Fikih

Hari/ tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Pukul : 16.00-16.45 WIB

Tempat : Rumah Kediaman Ustdzah Siti Sofiatun, S.Pd

Narasumber : Ibu Siti Sofiatun, S.Pd

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa 'iyyah</i> santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah?	Perencanaan yang pertama membuat RPP, dan mengambil sumber dari kitab-kitab yang lain, seperti bulughul marom, dan kitab fikih Nisa' yang terkait dengan materi <i>Nisa 'iyyah</i> .
2.	Menurut Ustdzah, apa alasannya kitab Bidayatul Mujtahid dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran fikih di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah?	Karena di dalam kitab fikih Bidayatul Mujtahid ada beberapa macam pendapat beserta hujjah atau alasan masing-masing sehingga santri mampu mengambil pendapat yang terbaik dan menerapkannya dan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari terutama terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> dalam ibadah sehari-hari.
3.	Kapan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> ustdzah?	Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh bagian pengajaran Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

4.	<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustdzah?</p>	<p>Pertama memberikan mufrodat atau kosakata, memahami setiap masalah dengan mengetahui tentang apa yang dipermasalahkan dengan menerangkan atau menjelaskan, kedua mengambil kholah atau kesimpulan, ketiga evaluasi setiap selesai memahami satu permasalahan kepada santri untuk menjawab soal-soal dari pelajaran yang sudah disampaikan,</p>
5.	<p>Apa saja metode yang ustdzah gunakan selama ini dalam pembelajaran fikih melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ini ustdzah?</p>	<p>Pertama metode ilqoiyah yaitu menerangkan, kedua dengan tanya jawab yaitu dengan memberikan pertanyaan sesuai yang diterangkan itu, jadi kalau santri faham tentunya bisa menjawab pertanyaan.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam</p>	<p>Penghambatnya satu karena fikih bil kitab kalau santri tidak membawa buku, jadi tidak bisa</p>

	<p>meningkatkan pemahaman Nisa'iyah melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?</p>	<p>memahami, kemudian santri tidur, selain itu santri kurang menguasai bahasa Arab, dan juga ketiadaan buku bacaan lain, selain itu juga karena tergeser dengan kegiatan resmi pondok yang lain, dan juga atau ustdzahnya sakit tidak bisa masuk kelas tetapi juga ada penggantinya.</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?</p>	<p>Untuk fikih pendukungnya kitab fikih Nisa dan bulughul marom juga ada, tentang <i>Nisa'iyah</i> itu seperti Adh dhima'u fikih nisa yang berbahasa Arab juga, mereka membaca buku sendiri.</p>
8.	<p>Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini ustdzah?</p>	<p>Setiap satu bab diadakan ulangan mingguan, setelah selesai satu pembahasan.</p>

9.	<p>Bagaimana target antum dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> dengan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini ustdzah?</p>	<p>Targetnya terkait materi <i>Nisa'iyah</i> yaitu mengetahui tanda-tanda peralihan dari haid ke suci, cara bersuci bagi mustahadhoh selama masa istihadhoh untuk melaksanakan sholat fardhu, mengetahui cara menghitung kapan masuk hari-hari istihadhoh jika haidnya tidak kunjung berhenti pada bulan pertama dan bulan kedua ketiga jika berpanjangan.</p>
10.	<p>Bagaimana strategi Madrasah Aliyah itu terhadap pembelajaran fikih menggunakan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini ustdzah di kelas VI?</p>	<p>Kalau aliyah itu ada buku-buku tersendiri, untuk kelas 3 itu sama dengan kelas 6 kan itu ada fikih 3A dan B, A itu semester 1 dan B itu semester 2, tapi buku fikih aliyah itu tidak sama dengan pembahasan dalam fikih kelas 3, jadi kelas 6 mu'allimat tidak sama dengan kelas 3 aliyah, karena masalahnya siasah, kekholidifahan itu kan adanya</p>

		<p>sumber Islam banyak sesuai dengan ushul fikih, kalau kelas 6 itu kan sesuai dengan kelas 2, kelas 1 itu thaharahnya, dan kelas 2 itu mu'amalah, kelas 3 itu tidak sama tetapi bisa mendukung untuk ini kitab-kitab dari madrasah aliyah, sesuai dengan ketetapan MAN 2 Ponorogo, karena untuk mengikuti juga ujian bersamaan dengan MAN.</p>
11	<p>Bagaimana cara memastikan bahwasannya santri kelas VI ini faham terhadap pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustazah?</p>	<p>Kalau setiap hari setelah pembelajaran diberi evaluasi tentang yang diajarkan terkait permasalahan <i>Nisa'iyah</i> dan sudah bisa dicerna atau belum, dan juga evaluasi setelah selesai perbab, karena kelas VI tidak ada ujian midle tetapi hanya ujian akhir kelas VI saja.</p>
12.	<p>Apa implikasi atau dampak setelah pembelajaran kitab</p>	<p>Dampaknya anak-anak menjadi mengetahui bagaimana tata cara</p>

	Bidayatul Mujtahid ini ustdzah untuk kela VI terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	mandi wajib yang benar, dan siklus-siklus haidh dan istihadhoh yang benar, karena masing-masing itu sudah ada hadisnya.
--	--	---

Wawancara bersama Guru Pengampu Pembelajaran Fikih

Hari/ tanggal : 28 Februari 2023

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber : Ibu Na'ah Rowiyah, BA

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab Bidayatul Mujtahid santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid ini dikelas VI metode apa yang antum gunakan ustdzah?	Pertama metode ilqoiyah atau ceramah dan metode munaqosyah atau tanya jawab
2.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?	Mungkin kalau penilaian saya hambatannya pada qiro'atul kitab atau membaca kitab masih kurang sekali, kalo fahmul kitab insya Allah kadang-kadang faham, tapi kalau disuruh ke depan anak-anak masih

		kesulitan bahasanya terutama disuruh bayyan atau menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan.
3.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman <i>Nisa'iyah</i> melalui kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ustadzah?	Yang utama pada pelajaran Ayatul ahkam bisa dijadikan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid, karena ada kaitannya dengan dalil-dalil tentang materi <i>Nisa'iyah</i> seperti haidh, istihadoh dan permasalahan <i>Nisa'iyah</i> lainnya.



Gambar 4.1

Wawancara bersama Santri kelas VI

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 19.15-20.00 WIB

Tempat : Kamar Gedung Siti Fatimah

Narasumber : Mustadziroh Abidah

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Kapan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Pelaksanaanya di kelas pada hari senin dan selasa di jam pertama dan kedua. Pelaksanaannya menggunakan metode musyawarah

		<p>yaitu ketika menjelaskan atau menyampaikan materi, kemudian ustdzah selalu bertanya Abdi Ro'yaki atau santri diberi waktu untuk memberikan pendapat masing-masing terkait materi yang disampaikan oleh ustdzahnya, setelah itu masing-masing santri disuruh untuk meringkas sendiri di buku tulis apa yang disampaikan oleh ustdzahnya</p>
2.	<p>Apa kesulitanmu dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i>?</p>	<p>sulit ketika menulis refleksi sendiri-sendiri, karena menjadi kurang yakin dan kurang lengkap untuk catatannya terkait materi <i>Nisa'iyah</i>.</p>
3.	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid di kelas terkait materi <i>Nisa'iyah</i>?</p>	<p>Ustdzah biasanya dengan musyawarah dan lebih kebayaan, karena yang pertama itu di bayyan, karena kita harus menulis sendiri ketika ustdzah nya memberikan materi atau menjelaskan materi, kemudian ustdzah bertanya terkait materi</p>

		<i>Nisa 'iyyah</i> tersebut, setelah itu disuruh menulis kesimpulan dan meringkas sendiri, tetapi dengan menulis kesimpulan materi sendiri itu jadi kurang lengkap catatannya.
4.	Apa saja faktor kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> ?	Penghambatnya ustzdahnya terlalu cepat dalam membayyan atau menyampaikan materi, karena tidak semua orang langsung cepat nangkap apa yang ustdzah sampaikan, kurangnya membaca kitab-kitab lain terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> tentang permasalahann haidh, istihadhoh. Menulis kesimpulan atau refleksi tidak bersama-sama guru jadi kurang adanya persamaan dalam penarikan refleksi materi <i>Nisa 'iyyah</i> dalam KBM.
5.	Apa saja faktor pendukung atau dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran	Pendukungnya ustdzah biasanya ada kegiatan musyawarah dalam proses pembelajaran di kelas, jadi

	<p>fikh dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah?</i></p>	<p>lebih ada paham dan lebih ada feel nya dalam proses pembelajaran fikh dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini</p>
6.	<p>Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikh dengan kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> di kelas?</p>	<p>Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, yang ana belum tau menjadi tau ustdzah.</p>



Gambar 5.1

Wawancara bersama Santri kelas VI

Hari/ tanggal : Kamis, 5 Januari 2023

Pukul : 19.00-19.45 WIB

Tempat : Kamar Gedung Siti Fatimah

Narasumber : Imro'atul Munawarah

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Kapan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Pelaksanaanya di kelas pada hari senin dan selasa di jam pertama dan kedua.
2.	Apa kesulitanmu dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Sulit menghafal, susah dipelajari sendiri jadi harus ada pengajarnya,
3.	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid di kelas terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Pelaksanaannya yang pertama itu membaca dan memberikan harokat, kemudian menjelaskan permas'alah dan pengertian beserta isinya, setelah itu ada ayat yang mendukung jadi setiap permas'alahan pasti ada madzab-madzab dan dalil-dalilnya, setelah itu ustdzah menuliskan kholasoh atau ringkasan di papan tulis dan santri diberikan waktu untuk menulis dibuku masing-masing. Metode yang biasa ustdzah gunakan seperti cerita tentang

		<p>keseharian tentang hal-hal yang biasa kita lakukan kemudian kalau untuk metode kelompok belum pernah ustdzah, jadi sering ke cerita keseharian kita masing-masing terkait permasalahan haidh dan istihadhoh.</p>
4.	<p>Apa saja faktor kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i>?</p>	<p>Kalau menurut ana pelajaran fikih bidayah ini kan menggunakan bahasa Arab sedangkan belum tentu semua santri kan bisa menggunakan bahasa Arab terus buku terjemah disini emang sengaja tidak disediakan karena mungkin biar langsung belajar pakai bahasa arab jadi kendalanya harus mencari buku sendiri agar menjadi faham.</p>
5.	<p>Apa saja faktor pendukung atau dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i>?</p>	<p>Ustdzahnya aktif, buku fikih wanita, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan materi <i>Nisa'iyah</i>.</p>

6.	Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa'iyah</i> di kelas?	Dapat mengetahui ilmu-ilmu Agama dan hukum-hukum ilmu Agama khususnya terkait materi <i>Nisa'iyah</i> dalam kehidupan sehari-hari
----	---	---



Gambar 6.1

Wawancara bersama santri kelas VI

Hari/ tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Pukul : 19.00-19.45 WIB

Tempat : Kamar Gedung Siti Fatimah

Narasumber : Nina Aisyatul Hawa

Tema : Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pemahaman *Nisa'iyah* melalui kitab *Bidayatul Mujtahid* santri kelas VI Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban informan
1.	Kapan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Kalau di kelas itu dilaksanakan di hari Rabu jam pertama dan hari Kamis jam pertama

2.	Apa kesulitanmu dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Susah memahami kata-katanya atau kalimat-kalimat nya di dalam kitab Bidayatul Mujtahid, kurang penguasaan bahasa Arabnya, kadang kalau ujian susah untuk mencari madzab dan hujjahnya, jadi perlu diingatkan terus-menerus.
3.	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid di kelas terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Yang pertama ustzaz membuka salam, kemudian memberikan harokat sambil membaca kitab Bidayatul Mujtahid, kemudian menjelaskan materi terkait <i>Nisa'iyah</i> , kemudian membacakan mas'alahnya dan dikasih tau apa masalahnya dan apa hujjahnya dari materi tersebut, dan langkah terakhir memberikan pertanyaan.
4.	Apa saja faktor kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini	Penghambatnya untuk catatan atau kesimpulannya harus menulis sendiri, jadi ustzaz tidak menuliskan di papan tulis.

	terkait materi <i>Nisa'iyah</i> ?	Selain itu kurangnya memahami kata bahasa Arabnya di kitab Bidayatul Mujtahid, karena bahasa nya terlalu tinggi, karena bahasa di kitab Bidayatul Mujtahid ini bukan bahasa yang biasanya kita lakukan, jadi perlu diulang terus agar bisa memahami.
5.	Apa saja faktor pendukung atau dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid ini terkait materi <i>Nisa'iyah</i> agar lebih memahami?	Faktor pendukungnya yaitu diingatkan kembali dalam mata pelajaran Ayatul Ahkam juga ada pembahasan terkait haid, istihadoh juga, kemudian ustad dan ustzah ada ceramah dimasjid terkait fikih dan tentang perbedaan pendapat itu, dan adanya kajian-kajian rutin sore bersama bapak pimpinan pondok, dan dari kitab Al-Qur'an dan hadits beserta terjemahannya bisa dijadikan pendukung dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fikih.

6.	<p>Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab Bidayatul Mujtahid terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> di kelas?</p>	<p>Banyak mufradat-mufradat baru, terus paham tentang suatu permasalahan terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> tentang perbedaan pendapat para ulama, terus bisa menghafal ayat-ayat di dalam kitab Bidayatul Mujtahid terkait permasalahan haidh, dan istihadhoh, Mengetahui pendapat-pendapat para ulama beserta alasannya terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i>, karena berkaitan dengan hukum-hukum beribadah kita sehari-hari.</p>
7.	<p>Bagaimana harapan anti dan solusi kedepannya agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran fikih terkait materi <i>Nisa 'iyyah</i> ini di dalam kitab Bidayatul Mujtahid untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut?</p>	<p>Mungkin harus lebih banyak dan diperpanjang jam pembelajarannya ya ustdzah, terus ada kajian-kajian tentang fikih khusus tentang perempuan gitu, terus banyak ditanya lagi tentang pembelajaran ini, agar bisa ngingat kembali, mungkin ustdzahnya harus lebih</p>

		memberikan waktu untuk anak-anak di kelas terkait mengambil kesimpulan di dalam materi.
--	--	---

